

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO
SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI KEUNTUNGAN DALAM
USAHA IKAN HIAS AIR TAWAR PERSPEKTIF ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



**Disusun Oleh:
Sarmilah (21681042)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua prodi ekonomi syariah

Di – Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah diadakannya pemeriksaan dan perbaikan seperlu nya, maka kami berpendapat skripsi saudara Sarmilah (21681042) Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul *“Analisis Manajemen Risiko Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Pada Usaha Ikan Ilias Air Tawar”* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 26 Mei 2025

Pembimbing I



Pefriyadi, MM

NIP. 198702012020121003

Pembimbing II



Dr. Hendrianto, MA

NIP. 198706212023211022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119
Website: facebook, FakultasSyariahDanEkonomiIslam IAIN Curup, Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 373 /In.34/FS/PP.00.9/ /2025

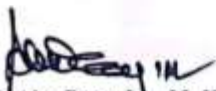
Nama : Sarmilah
Nim : 21681042
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Manajemen Resiko Sebagai Upaya Optimalisasi
Keuntungan dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Pukul : 15:00-16:30 WIB.
Tempat : Ruang 5 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

Ketua


M. Abu Dzar, Lc., M. HI
NIP. 19811016 200912 1 001

Sekretaris


Anwar Hakim, M.H
NIP : 19921017202012003

Penguji I,


Ratih Komala Dewi, S.Si., MM
NIP. 19900619 201801 2 001

Penguji II


Sineba Arli Silvia, M.E
NIP. 19910519 202321 2 037

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Dr. H. Ngadri, M. Ag
NIP. 19690602 199503 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Sarmilah
Nomor Induk Mahasiswa	: 21681042
Fakultas	: Syariah Dan Ekonomi Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Analisis Manajemen Risiko Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Pada Usaha Ikan Hias Air Tawar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Mei 2025


SARMILAH
NIM. 21681042

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 Dan 0593/1987

A. Kosonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta’addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’marbuta Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan h ditulis t.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al-aulia
---------------	---------	------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah, dan damma ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	A
.....	Kasrah	ditulis	I
.....	Dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	ttahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	a jahiliyah
2.	thah + Ya’mati يسعى	ditulis ditulis	a tansa
3.	srah + Ya’mati كريم	ditulis ditulis	i karim
4.	mmah + Wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furu

F. Vokal Rangkap

1.	tahah + Ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai banakum
2.	trtahah + Wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakatum

H. Kata Dandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Quran
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Sama'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zawi al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

ABSTRAK

Sarmilah (21681042) : Analisis Manajemen Risiko Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Pada Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam

Usaha ikan hias air tawar memiliki peluang besar di pasar internasional, tetapi juga menghadapi berbagai risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, manajemen risiko diperlukan untuk mendukung keberhasilan usaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan manajemen risiko dalam mengoptimalkan keuntungan usaha ikan hias di Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada lima pelaku usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil menunjukkan bahwa pelaku usaha telah melaksanakan fungsi manajemen operasional seperti perencanaan, penjadwalan, dan pengawasan secara fleksibel sesuai kondisi lapangan. Dalam hal manajemen risiko, pelaku usaha menerapkan tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko, meskipun belum mengikuti standar ISO 31000. Strategi pengendalian dilakukan melalui penggantian air, pengaturan suhu, pemberian vitamin, dan karantina ikan sakit. Penerapan ini terbukti meningkatkan pendapatan 20–60%. Usaha juga dijalankan sesuai prinsip etika Islam, seperti amanah, kejujuran, dan keadilan.

Kata kunci: *Manajemen Risiko, Keuntungan, Ikan Hias Air Tawar, Operasional, Ekonomi Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaaha illallah wallahu Akbar.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Manajemen Risiko Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Pada Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha peneliti sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Orang tuaku bapak tercinta A.Rozak dan ibu tersayang Mulyani beserta saudara ku yang mnejadi alasan diri ini semangat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Dr.Ngadri M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Fitmawati, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan menjadi pembimbing akademik yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Pefriyadi, M.M selaku Dosen Pembimbing I penasehat akademi yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademi peneliti.

6. Dr. Hendrianto, MA selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
9. Terima kasih kepada pengusaha ikan hias, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif terutama dari pembaca dan dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih ada kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca serta dosen pembimbing, Peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pelajaran dalam pembuatan karya-karya lainnya di masa depan. Semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Curup, 26 Mei 2025

SARMILAH
NIM. 21681042

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi maha penyayang serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya ini dengan penuh RahmatNya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukungku dalam keadaan apapun.

- Kepada kedua orang tuaku terhebat Abah A.Rozak dan Ibunda Mulyani yang selalu memberikan do'a serta semangat dalam setiap langkahku, yang selalu memberikan motivasi agar terus melangkah maju menuju setiap keinginanmu, serta mencurahkan, segala keringat dan kerja keras demi kelangsungan proses belajarku dan tidak lupa sebuah nasehat yang selalu diselipkan kepadaku agar tegar dan pantang menyerah dalam melangkah menuju proses yang lebih baik. Terimakasih tidak terhingga kepada kalian berdua semoga Allah meringankan langkah ini untuk mengangkat derajat kalian berdua ke posisi yang lebih baik.
- Untuk saudara/i tercinta Cak Efrillah, Kakmuk devi, Cek Azizah, Adek Rias yang selalu saya banggakan, terimakasih atas do'a dan semangatnya sehingga saudarimu ini bisa pada tahap yang sekarang, semoga kita selalu diberi kemudahan dan keridhoan dalam mengangkat derajat kedua orang tua kita.
- Untuk orang-orang tersayang Agil Putra wibawa, Anak Raban Kos sebagai seperjuangan yang telah mau berbagi banyak hal dari awal perjuangan perkuliahan ini, bertukar pikiran dan saling melengkapi, sehingga aku tidak merasa sendiri didunia perantauan ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan masalah.....	11
D. Tujuan penelitian.....	11
E. Manfaat penelitian.....	11
F. Kajian Terdahulu	13
G. Definisi operasional	19
BAB II TINJAU PUSTAKA.....	24
A. Manajemen Risiko	24
B. Tujuan Manajemen Risiko	25
C. Proses Manajemen Risiko	26
D. Manajemen Risiko Dalam Islam.....	28

E. Optimalisasi Keuntungan.....	31
F. Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
B Lokasi dan waktu penelitian.....	36
C. Subjek penelitian.....	36
D. Jenis data	37
E. Teknik pengumpulan data	37
6. Teknik analisis data	39
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Objektif Sasaran Penelitian	41
B. Temuan Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ekspor Ikan Hias Periode 2012-2019.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 <i>Project Map</i> manajemen Risiko	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengusaha Ikan Hias Air Tawar	41
Tabel 4.2 Keuntungan Pengusa Ikan Hias Dalam Satu Bilan	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikan hias air tawar merupakan primadona di pasar internasional. Berdasarkan data, perdagangan ikan hias di pasar internasional 79% adalah jenis ikan hias air tawar. Potensi bisnis ikan hias di dunia sangat besar, tidak terkecuali di Indonesia. Industri akuarium dan ikan hias tengah meroket. Terlebih saat pandemi *Covid-19*. Pasar global industri ikan hias bernilai *USD* 13,17 miliar atau Rp.200 triliun lebih pada tahun 2020. Tidak hanya pasar global, pasar domestik pun menjanjikan *demand* yang besar. Jika di Amerika, 14,7 juta rumah atau 1 dari 9 rumah memiliki ikan peliharaan, maka dengan rasio yang sama, ada 8 juta rumah di Indonesia yang memelihara ikan hias.¹ Seperti diketahui, ikan hias memiliki banyak penggemar di Indonesia, dan minat terhadap ikan hias ini semakin meningkat terutama sejak masa pandemi.

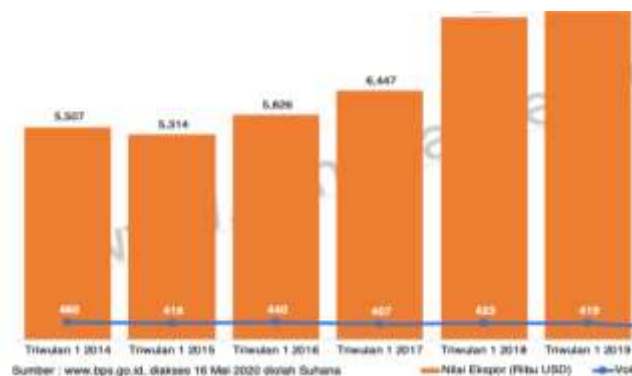
Hal ini menjadikan usaha di bidang ikan hias sebagai peluang yang cukup menjanjikan, mengingat minat masyarakat terhadap ikan hias terus berkembang dan tidak akan ada habisnya. Ikan hias telah lama menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia, bahkan dalam beberapa tahun terakhir menjadi andalan ekspor. Potensi ekonomi ikan hias di Indonesia sangat besar, Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian *Biodiversity Strategy and Action Plan/ IBSAP*) 2015-2020 mencatat total jumlah fauna perairan baik darat maupun laut adalah 6.809 spesies yang terdiri

¹ Muhammad Rizki Vauzi, "Potensi Bisnis Sangat Besar, Ikan Hias Air Tawar Indonesia Siap Go Global," in *EmitenNews.Com*, 2022, <https://milennianews.com/mata-akademisi/penerapan-manajemen-risiko-di-pasar-ikan-hias-jatinegara-mengurai-tantangan-dan-meningkatkan-keberlanjutan/>.

dari 1490 spesies fauna air tawar, 5319 spesies fauna laut. Negara-negara seperti Jepang, Singapura, Amerika Serikat, Tiongkok, Inggris, Korea Selatan, Malaysia, Jerman, Prancis, dan Taiwan masih menjadi tujuan utama ekspor. Selama periode 2015 hingga 2018, Indonesia telah mengekspor sekitar 257.862.207 ekor ikan hias, dengan nilai ekspor pada tahun 2017 mencapai USD 27,61.

Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan, Slamet Soebjakto, menyatakan bahwa potensi ekonomi ikan hias yang begitu besar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara serius. Salah satu dampak positifnya adalah peningkatan lapangan kerja serta bertambahnya nilai ekspor. Slamet juga menekankan bahwa potensi besar sumber daya ikan hias di Indonesia memiliki nilai strategis untuk mendorong penerimaan negara melalui devisa hasil ekspor ikan hias. Dengan koleksi ikan hias yang beragam, Indonesia diyakini mampu menjadi produsen sekaligus eksportir ikan hias terbesar di dunia.²

Gambar 1. 1 Ekspor Ikan Hias Periode 2012-2019



Sumber : Suhana.web.id

² M Ambari, "Sebesar Apa Potensi Ikan Hias Di Indonesia?," Mongabay.co.id, 2020, <https://www.mongabay.co.id/2019/08/06/sebesar-apa-potensi-ekonomi-ikan-hias-di-indonesia/>.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu memberi dukungan kepada para pengusaha ikan hias di wilayah tersebut untuk memanfaatkan peluang ekspor, mengingat potensi ikan hias memiliki pasar yang besar dan diyakini dapat mendorong penumbuhan ekonomi di daerah. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bengkulu, Syafriandi ST MSi, menyampaikan bahwa Provinsi Bengkulu memiliki peluang besar dalam mengeksport ikan hias, yang dapat berkontribusi pada perolehan devisa negara sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.³

Usaha ikan hias merupakan kegiatan yang menawarkan peluang besar untuk meraih keuntungan, meskipun risiko usaha juga tetap ada. Salah satu tantangan utama yang dihadapi para pengusaha adalah masalah produksi dan produktivitas dalam proses budidaya ikan hias. Tingkat produksi dan produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup metode budidaya, luas lahan, kualitas bibit ikan, kualitas pakan, serta frekuensi pemberian vitamin. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi cuaca dan lingkungan. Cuaca yang tidak dapat diprediksi sering kali menjadi penyebab penurunan produksi ikan air tawar yang dibudidayakan. Risiko produksi ini dapat memengaruhi pendapatan yang diterima pengusaha, sehingga menimbulkan risiko pendapatan. Oleh karena itu, penting untuk memprediksi dan mengelola risiko ini dengan baik, karena

³ Rewa Yoke, "Manfaatkan Peluang Ekspor Ikan Hias, Ini Pernyataan Kepala DKP Provinsi Bengkulu," *Harian Bengkulu Ekspres*, 2024, <https://harianbengkuluekspres.bacakoran.co/read/6255/manfaatkan-peluang-ekspor-ikan-hias-ini-pernyataan-kepala-dkp-provinsi-bengkulu>.

jika diabaikan, dapat meningkatkan risiko yang lebih besar dan berdampak negatif pada pendapatan pengusaha.⁴

Selain dari risiko produksi, pengusaha ikan juga harus menghadapi risiko harga. Fluktuasi harga sering kali terjadi akibat perubahan dalam tingkat produksi komoditas tersebut. Jika harga turun terlalu rendah, pengusaha mungkin tidak mampu menutupi biaya produksi yang diperlukan, seperti pembelian bibit ikan, pakan, dan obat-obatan. Kondisi ini dapat menyebabkan kerugian bagi pengusaha ikan.⁵ Risiko yang di alami dapat diminimalisir dengan manajemen risiko.

Manajemen Risiko menurut ISO 31000 adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, menangani, memantau, dan mengomunikasikan risiko di suatu organisasi.⁶ Manajemen risiko dapat mencegah perusahaan dari kegagalan. Sebagian kerugian seperti hancurnya fasilitas produksi yang mungkin bisa menyebabkan perusahaan harus ditutup, jika sebelumnya tidak ada kesiap sediaan menghadapi musibah seperti itu. Dengan manajemen risiko tersebut perusahaan dapat terhindar dari kehancuran, manajemen risiko dapat mengurangi pengeluaran dengan jalan mencegah atau mengurangi kerugian.

Manajemen risiko dalam usaha ikan air tawar melibatkan langkah-langkah untuk mengatasi berbagai tantangan yang dapat mengancam

⁴ Supriyadi Supriyadi et al., “Analisis Komparatif Keuntungan Dan Risiko Usaha Budidaya Ikan Hias Di Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri,” *Grouper: Jurnal Ilmiah Perikanan* 14, no. 1 (2023): 36–43, <https://doi.org/10.30736/grouper.v14i1.151>.

⁵ Mariyana Sari et al., “Analisis Risiko Usaha Budidaya Ikan Hias Pada Pokdakan Berkah Alam Di Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri,” 2021

⁶ Citra Jatiningrum and Absor Marantika, *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*, ed. Abdul (CV. Adanu Abimata, 2021). hal: 29.

kelangsungan usaha, seperti gangguan dalam proses produksi, fluktuasi kondisi pasar, dan juga ancaman yang berasal dari faktor eksternal baik itu bencana alam atau perubahan kebijakan pemerintah. Manajemen risiko dalam usaha ikan hias sangat penting untuk mengurangi potensi kerugian finansial, meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan dampak perubahan pasar, serta memastikan kelangsungan usaha jangka panjang. Kemampuan yang baik dalam mengendalikan risiko sangat penting bagi pengusaha untuk mengurangi potensi kerugian, sehingga dapat meraih optimalisasi keuntungan. optimalisasi keuntungan tidak hanya bergantung pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada pengendalian risiko yang tepat. Dengan mengurangi kemungkinan kerugian dan meningkatkan stabilitas operasional, perusahaan dapat menciptakan strategi bisnis yang lebih kokoh dan berkelanjutan.⁷

Upaya manajemen risiko pada usaha ikan hias dapat dilakukan dengan strategi pencegahan dan pengendalian penyakit, seperti implementasi protokol kesehatan ikan dan kerja sama dengan ahli ikan hias, misalnya balai karantina ikan hias yang menjadi kunci untuk menjaga kesehatan ikan dan memperkuat kepercayaan pelanggan.⁸ Menurut hukum Islam, manajemen risiko adalah upaya untuk menegakkan amanah yang dianugerahkan Allah kepada masyarakat, yang dikenal sebagai demi kemaslahatan. Rezeki tersebut hendaknya diterapkan untuk kesejahteraan umat dalam jangka panjang sehingga dapat dimanfaatkan bukan hanya untuk waktu yang singkat tetapi

⁷ Sari et al., “Analisis Risiko Usaha Budidaya Ikan Hias Pada Pokdakan Berkah Alam Di Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.”

⁸ Irawan Kelana, “Penerapan Manajemen Risiko Di Pasar Ikan Hias Jatinegara : Mengurai Tantangan Dan Meningkatkan Keberlanjutan,” MilenialNews.com, 2024, <https://milenianews.com/mata-akademisi/penerapan-manajemen-risiko-di-pasar-ikan-hias-jatinegara-mengurai-tantangan-dan-meningkatkan-keberlanjutan/>.

juga untuk generasi-generasi mendatang. Kemampuan manusia dalam mengelola risiko dengan baik dapat membawa manfaat dan menghindarkan mereka dari bahaya. Seorang muslim, dalam usahanya mencapai tujuan, pasti akan menghadapi ketidakpastian. Sebaik apa pun manusia merencanakan sesuatu, mereka tidak dapat memastikan hasilnya akan sesuai dengan harapan, karena semuanya bergantung pada ketentuan Allah. Hal ini telah disampaikan kepada Nabi Muhammad 1400 tahun lalu dalam Q.S. Luqman ayat 34.⁹

Risiko dalam Islam diklasifikasikan menjadi dua kategori, risiko akhirat dan risiko dunia. Risiko yang terkait dengan konsekuensi akhirat adalah neraka yang mungkin timbul jika suatu bisnis menjalankan operasinya dengan cara yang tidak benar dan tidak mampu menghasilkan kesejahteraan manusia. Hal ini biasanya disebabkan oleh pengelolaan risiko yang kurang optimal, pengelolaan risiko yang kurang optimal sehingga menghambat tercapainya kesejahteraan baik individu maupun masyarakat. Sedangkan risiko dunia terkait dengan kemauan manusia untuk menaati Allah SWT agar dapat menjamin kesejahteraan semua orang, baik secara individu maupun masyarakat. Risiko ini dapat dikurangi dengan memadukan syariat Islam dan etika Islam ke dalam operasional bisnis. Etika ini diterapkan pada seluruh aspek kehidupan, seperti produksi, konsumsi, dan distribusi, untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan ketentuan halal yang ditetapkan Allah SWT dan menaati segala larangan-Nya.¹⁰

⁹ H Saiful Irfan, *Giat Prestasi (Profesional, Etika, Standar Global, Integritas)* (Zifatama Jawa, 2023). hal: 42.

¹⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Gema Insani, 2022). hal: 15.

Islam telah mengajarkan prinsip dasar manajemen risiko sejak 14 abad yang lalu melalui kisah Nabi Yusuf yang penuh makna. Kisah ini tercatat di dalam Al-Qur'an, Surat Yusuf ayat 43.

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُتٌ يَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونٍ فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا
تَعْبُرُونَ

Artinya : *Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat mentakwilkan mimpi.”¹¹*

Penerapan manajemen risiko dalam Islam memiliki hubungan linier dengan etika bisnis islam. Etika bisnis Islam adalah aktivitas seorang muslim atau lebih dalam menjalankan suatu usaha dengan menyerahkan segala aktifitas bisnisnya hanya kepada Allah SWT, dan tak lupa untuk bisa memberikan dampak positif bagi semua makhluk ciptaannya yang ada di dunia ini tanpa terkecuali. Yang berarti seorang pebisnis Islam tidak diperbolehkan melanggar syariat Islam sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan juga dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri, lingkungan sekitar baik itu lingkungan sosial, serta makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan. Prinsip etika bisnis Islam muncul ketika terlalu banyaknya masalah yang ada dalam dunia bisnis. Maka dari itu para pelaku usaha terkhusus yang beragama Islam sudah

¹¹ Al-Qur'an, Surah Yusuf 12:43.

seharusnya menanamkan prinsip etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam agar terhindar dari kemungkinan terburuk dalam kegiatan usahanya dengan menerapkan 5 prinsip etika Islam yakni: Tauhid, keseimbangan (Keadilan), kehendak bebas, tanggung jawab dan kejujuran/kebajikan.¹²

Islam mengajarkan bagi pelaku usaha atau pebisnis dalam mencari keuntungan seharusnya bukan dijadikan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena dalam bisnis Islam sendiri keberkahan merupakan unsur yang paling penting selain dari profit materi dan benefit nonmateri, keberlangsungan maupun pertumbuhan. Adanya keberkahan sendiri sebagai bentuk diterimanya aktivitas bisnis yang kita jalankan dalam mendapatkan keridhaan Allah SWT serta memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sosial.¹³

Maka dari itu pengusaha ikan hias air tawar, sudah seharusnya seorang pengusaha mengimplementasikan etika bisnis Islam untuk menjalankan usahanya. Dikarenakan etika bisnis Islam wajib untuk memberikan dampak positif bagi ikan hias, konsumen dan lingkungan sekitar-nya. Bagi ikan hias, penerapan etika bisnis dilakukan dengan memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik untuk menjaga keberlangsungan hidup dari ikan yang di perjual belikan agar hidup sehat dan terhindar dari penyakit. Bagi konsumen, pengusaha ikah hias bertanggung jawab dengan memastikan bahwa ikan yang dikirim kepada konsumen sampai dengan keadaan sehat dan aman. Sedangkan bagi

¹² Andriansyah Sulisty Maulana and Khusnul Fikriyah, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pembudidaya Ikan Guppy (Studi Pada Guppyjunior Surabaya)," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2021): 41–52, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p41-52>.

¹³ Maulana and Fikriyah.

lingkungan sekitar usaha ikan hias dapat memberikan manfaat seperti membuka lapangan pekerjaan dan menjadi inspirasi bagi usaha sejenis-nya.

Curup merupakan pusat kota kabupaten Rejang Lebong, terdapat sejumlah pelaku usaha ikan hias air tawar yang telah lama menjalankan bisnis ini sebagai sumber pendapatan utama. Curup dikenal memiliki potensi alam yang mendukung untuk usaha ikan hias air tawar. kondisi air yang jernih dapat dimanfaatkan para pengusaha ikan hias. Selain itu, curup memiliki penggemar ikan hias yang cukup banyak sehingga hal ini menjadi peluang dalam usaha ikan hias air tawar. Banyaknya penggemar ikan hias air tawar dapat dilihat dari adanya komunitas ikan hias dan aquascape curup. Usaha ikan hias air tawar di Curup memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan. Beberapa pelaku usaha melaporkan mampu memperoleh pendapatan bersih antara Rp3.000.000 hingga Rp7.000.000 per bulan, tergantung pada jenis ikan, musim penjualan, dan saluran distribusi. Ikan-ikan seperti cupang, koi, dan guppy menjadi komoditas favorit yang memiliki permintaan stabil, baik di pasar lokal maupun luar daerah. Selain sebagai sumber penghasilan utama, usaha ini juga memberikan lapangan kerja bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar.

Namun, di balik potensi tersebut, terdapat berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu risiko utama yang dihadapi pelaku usaha adalah tingginya tingkat kematian ikan akibat perubahan suhu air, serangan penyakit, dan kualitas air yang menurun, terutama saat musim hujan. Dalam beberapa kasus, pelaku usaha mengalami kerugian hingga puluhan persen dari total populasi ikan, yang berdampak langsung terhadap pendapatan. Situasi ini

menunjukkan pentingnya penerapan manajemen risiko yang tepat agar usaha tetap berkelanjutan dan menghasilkan keuntungan yang optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji manajemen risiko dalam dunia usaha, terutama pada sektor budidaya ikan konsumsi dan UMKM lainnya. Namun, penelitian khusus mengenai manajemen risiko pada usaha penjualan ikan hias air tawar masih sangat terbatas, terlebih lagi yang menggunakan pendekatan perspektif Islam. Sebagian besar pendekatan yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional dan belum mempertimbangkan nilai-nilai syariah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **"Analisis Manajemen Risiko Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam"**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan batasan pada fokus permasalahan agar pembahasan menjadi lebih fokus dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti manajemen resiko yang di terapkan oleh penjual ikan hias air tawar di Curup, Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan tiga masalah utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan manajemen resiko yang diterapkan pengusaha ikan hias air tawar di Curup dalam mengoptimalisasi keuntungan?
2. Bagaimana manajemen risiko pada usaha ikan hias air tawar dalam mengoptimalisasi keuntungan berdasarkan perspektif Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen resiko yang diterapkan pengusaha ikan hias air tawar di Curup dalam mengoptimalisasi keuntungan?
2. Untuk menganalisis manajemen risiko operasional pada usaha ikan hias air tawar dalam perspektif Islam

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk yang mengenal dan mempelajari manajemen resiko pada usaha budidaya ikan hias air tawar. Adapaun manfaat secara teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam bidang manajemen risiko serta aplikasinya dalam usaha budidaya ikan hias air tawar.

b. Bagi Mahasiswa

Memperkaya pengetahuan mahasiswa mengenai konsep-konsep dasar manajemen risiko dan penerapannya dalam sektor budidaya ikan hias air tawar.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan ilmu yang lebih tajam mengenai penerapan strategi manajemen risiko dan dampaknya dalam meningkatkan keuntungan usaha budidaya ikan hias air tawar

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan praktis yang dapat diaplikasikan jika tertarik menekuni usaha budidaya ikan hias, serta dapat menjadi studi kasus dalam pembelajaran manajemen risiko.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang bermanfaat mengenai peluang dan tantangan dalam usaha budidaya ikan hias air tawar, sehingga dapat menjadi inspirasi untuk memulai atau mengembangkan usaha di bidang tersebut

d. Bagi Pembudidaya Ikan Hias Air Tawar

Memberikan solusi berupa strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan untuk meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan keuntungan.

Memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya manajemen risiko dalam keberlanjutan usaha budidaya ikan hias air tawar.

F. Kajian Terdahulu

1. Ainul Marzukoh, Skripsi, Optimalisasi Keuntungan Dalam Produksi Dengan Menggunakan Linear Programming Metode Simpleks (studi kasus UKM Fahmi Mandiri Lampung Selatan), 2017

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menentukan kombinasi produksi yang memaksimalkan keuntungan dengan pemrograman linear. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan menggunakan linier programing-metode simpleks. Dicapai produksi optimal yang memaksimalkan keuntungan harian

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad terletak pada pembahasan, yakni membahas optimalisasi keuntungan pada suatu usaha. Selanjutnya, perbedaan Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian diatas yakni pada teknik analisis data yang digunakan juga terdapat perbedaan, dimana peneliti menggunakan teknik analisis menggunakan Nvivo dalam mengelolah data

data hasil penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah Penelitian di atas berfokus pada teori optimalisasi dalam usaha, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi optimalisasi keuntungan pada usaha ikan hias air tawar dan melihat dari perspektif Islam.

2. Siti Anggi Wulandari (1211050172), Skripsi, Optimalisasi Keuntungan Dalam Inovasi Bisnis Model Dengan Menggunakan Linier Programing Metode Simpleks, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan optimal dalam inovasi bisnis model dengan menggunakan linear programming metode simpleks diGoGoCourse. Penelitian ini bersifat studi lapangan dan literatur dengan melakukan pengamatan secara langsung, mengkaji jurnal-jurnal dan buku-buku teks yang berkaitan dengan bidang yang diteliti. Langkah-langkah untuk mengoptimalkan keuntungan tersebut antara lain : (1) Observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) Membuat model matematika dalam proses operasional dari bisnis model GoGoCourse, (3) Mengoptimasikan keuntungan dari operasional bisnis model menggunakan metode simpleks, (4) Mengoptimasikan keuntungan dari efektivitas operasional bisnis model menggunakan alat bantu QM for windows. Hasil perhitungan menggunakan linear programming metode simpleks dan

¹⁴ Siti Anggi Wulandari, “Optimalisasi Keuntungan Dalam Inovasi Bisnis Model Dengan Menggunakan Linier Programing Metode Simpleks” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

dengan menggunakan alat bantu QM for Windows menunjukkan bahwa operasional yang diterapkan GoGoCourse belum optimal.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Anggi Wulandari terletak pada optimalisasi keuntungan. Selanjutnya, perbedaan Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian diatas yakni pada objek penelitian, lokasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan juga terdapat perbedaan, dimana peneliti menggunakan teknik analisis menggunakan Nvivo dalam mengelolah data data hasil penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah Penelitian di atas berfokus pada optimalisasi dalam bisnis model sedangkan penelitian ini berfokus pada optimalisasi keuntungan pada usaha ikan hias air tawar dan melihat dari perspektif Islam.

3. Nurbada, Skripsi, Optimalisasi Keuntungan dan Risiko Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Etika Bisnis Islam), Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.¹⁵

Tujuan Pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keuntungan dan risiko menurut imam Al-Ghazali dan bagaimana pengaruh etika terhadap keuntungan dan risiko dalam bisnis Islam. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kepustakaan dengan menggunakan metode kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik triangulasi yaitu salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik

¹⁵ Nurbada, “Konsepsi Keuntungan Dan Risiko Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Etika Bisnis Islam)” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

pengumpulan data kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keuntungan” yang akan diperoleh dari pasar yang “hakiki” yakni akhirat. Ketika membicarakan harga biasanya langsung mengaitkan dengan keuntungan, walaupun Al-ghazali tidak setuju dengan keuntungan yang berlebihan untuk menjadi motivasi para pedagang. Siapa saja yang gerak usahanya dalam mencari rezeki senantiasa menegakkan kebenaran, memperhatikan dan tidak memperbaiki kewarasan dalam perniagaan, dalam produksi, dan dalam setiap hal tidak boleh menjual barang yang sudah ada untuk waktu yang akan datang, apabila ia membeli sesuatu dengan kemurahan yang diberikan oleh teman dekat atau anaknya, hendaknya diberitahukan kepada pembeli agar ia tidak merasa dicurangi dalam membelinya. Kehendaknya ia berbuat baik, yang tidak menipu orang lain dengan sesuatu yang di luar kebiasaan yang berlaku.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbada terletak pada pembahasan, yakni membahas optimalisasi keuntungan dan konsep risiko pada suatu usaha. Perbedaan selanjutnya adalah Penelitian di atas berfokus pada teori optimalisasi dalam usaha, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi optimalisasi keuntungan pada usaha ikan hias air tawar dan melihat dari perspektif Islam.

4. Faisal A. Nasution, dkk, Jurnal, Optimasi Keuntungan Penjualan Dengan Menggunakan Metode Karush–Kuhn–Tucker, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 6, No 4 (2024). DOI: 10.31764/justek.v6i4.19957

Tujuan dari dilakukannya penelitian di atas yakni untuk Menentukan jumlah produksi brownies optimal perhari untuk memaksimalkan pendapatan dengan menggunakan metode karush-kuhn-tucker. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian diatas pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dan berjenis studi kasus. Pengumpulan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Dalam proses menganalisis data melalui serangkaian cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir penelitian menunjukkan bahwa penjualannya optimal.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad terletak pada pembahasan, yakni membahas optimalisasi keuntungan. Selanjutnya, perbedaan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian diatas yakni pada objek penelitian, lokasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan juga terdapat perbedaan, dimana peneliti menggunakan teknik analisis menggunakan Nvivo dalam mengelolah data data hasil penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah Penelitian di atas berfokus pada risiko jual beli secara online sedangkan

¹⁶ Yoga Adi Pratama, “Manajemen Risiko Jual Beli Ikan Hias Secara Online (Studi Di Sumber Baru Kec.Seputih Banyak Kab.Lampung Tengah).” (Program Studi S1 Perbankan Syariah, 2021).

penelitian ini berfokus pada manajemen resiko operasional dan melihat dari perspektif Islam.

- 5. Arifin Maulana, Faiso, Zulviar Anas, Elvin Nury Khirdany, Artikel, menganalisis resiko bisnis dan mitigasi risiko bisnis pada budidaya ikan lele, Jurnal Ilmiah Sains Sosial Kewirausahaan dan Kebudayaan. Vol 2. No 2 (2024). DOI <https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v2i2.313>**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk menerangkan risiko dan langkah dalam mengurangi risiko dalam usaha budidaya ikan lele. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis yaitu dengan interaktif model, yang diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan hasil akhir.¹⁷

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin Maulana, Faiso, Zulviar Anas, Elvin Nury Khirdany terletak pada analisis manajemen risiko pada usaha ikan hias. Selanjutnya, perbedaan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian diatas yakni pada objek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada manajemen resiko operasional sedangkan penelitian di atas mengarah pada analisis resiko. Teknik analisis data yang digunakan juga terdapat perbedaan, dimana peneliti

¹⁷ Arifin Maulana et al., "Menganalisis Risiko Bisnis Dan Mitigasi Risiko Bisnis Pada Budidaya Ikan Lele," *JIS SIWIRABUDA* 2, no. 2 (2024): 157–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v2i2.313>.

menggunakan teknik analisis menggunakan Nvivo dalam mengelolah data data hasil penelitian. Hasil penelitian ini akan mengarah kepada bagaimana manajemen risiko yang dilakukan dalam mengoptimalkan keuntungan dalam pandangan etika bisnis Islam.

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis secara bahasa berasal dari bahasa Yunani *analisis* yang berarti memecah atau menguraikan. Dalam bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai suatu kegiatan mengurai suatu objek ke dalam bagian-bagian kecil untuk ditelaah lebih lanjut. Secara terminologis, analisis merupakan suatu proses untuk memecah, mengelompokkan, serta menelaah data guna mendapatkan pola atau makna tertentu.¹⁸

Disimpulkan bahwa analisis merupakan proses menguraikan suatu objek atau data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil guna ditelaah secara sistematis, logis, dan mendalam. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, makna, atau hubungan tertentu yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan.

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu manajemen yang berarti mengatur atau mengelola, dan *risiko* yang berarti potensi kerugian atau bahaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

(KBBI), risiko diartikan sebagai akibat yang kurang menyenangkan dari suatu tindakan, sedangkan manajemen merupakan proses pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Secara istilah, manajemen risiko merupakan proses sistematis dan terstruktur dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menangani risiko.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut bahwa manajemen risiko adalah upaya sistematis untuk mengelola potensi kerugian agar tidak menghambat pencapaian tujuan. Secara bahasa berarti mengatur risiko, dan secara istilah mencakup identifikasi hingga pengendalian risiko untuk menjaga keberlangsungan dan keuntungan usaha.

3. Optimalisasi

Optimalisasi secara etimologis berasal dari kata dasar optimal, yang berarti paling menguntungkan, paling baik, atau paling efektif. Secara istilah, optimalisasi merujuk pada proses mengatur, memanfaatkan, atau menyesuaikan sumber daya dan strategi agar memperoleh hasil yang paling efektif, efisien, dan menguntungkan.²⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses memaksimalkan hasil atau manfaat dari suatu kegiatan dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif, baik secara teknis maupun strategis, agar tujuan yang diinginkan tercapai secara optimal.

¹⁹ Bahasa.

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/optimalisasi>.

4. Keuntungan

keuntungan secara etimologis berasal dari kata untung yang berarti hasil baik atau laba. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keuntungan diartikan sebagai selisih lebih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, atau dengan kata lain merupakan hasil positif dari suatu kegiatan ekonomi. Secara istilah, keuntungan merujuk pada hasil finansial yang didapat setelah seluruh biaya operasional dikurangkan dari pendapatan yang diperoleh.²¹

Keuntungan adalah hasil lebih (laba) yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya produksi atau operasional, yang menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha.

5. Usaha

Usaha secara bahasa, berasal dari akar kata “usaha” itu sendiri, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan maksud mencapai suatu tujuan, atau pekerjaan yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu. Secara istilah, usaha didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh hasil, baik berupa barang maupun jasa.²²

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keuntungan>.

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/usaha>.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan usaha adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam menghasilkan barang, jasa, atau nilai ekonomi.

6. Ikan Hias

Ikan hias secara bahasa adalah ikan yang digunakan untuk memperindah atau menghias tempat tertentu, sedangkan secara istilah ikan hias adalah ikan yang diperlihara untuk dinikmati keindahannya, bukan untuk dikonsumsi. Dengan demikian, ikan hias merupakan komoditas perikanan yang bernilai ekonomis dan estetis, serta berperan penting dalam industri akuakultur dan hobi masyarakat.²³

7. Air Tawar

Air tawar secara bahasa merupakan gabungan dari dua kata, yaitu air yang berarti cairan bening yang tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa yang dibutuhkan oleh semua makhluk hidup, serta tawar yang berarti tidak asin atau tidak mengandung garam, secara istilah, air tawar adalah jenis air yang memiliki kandungan garam (salinitas) sangat rendah, umumnya kurang dari 0,05%, dan ditemukan di lingkungan perairan seperti sungai, danau, waduk, rawa, serta mata air.²⁴

²³ Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, *Pedoman Teknis Pembenihan Ikan Hias* (Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2020).

²⁴ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Panduan Pengelolaan Air Tawar Untuk Konservasi Keanekaragaman Hayati* (Jakarta: Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, 2020).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan air tawar merupakan jenis air yang secara bahasa berarti air yang tidak memiliki rasa asin atau tidak mengandung garam. Secara istilah, air tawar adalah air dengan kadar garam yang sangat rendah (kurang dari 0,05%) dan menjadi habitat penting bagi berbagai makhluk hidup, terutama organisme akuatik seperti ikan hias air tawar.

8. Perspektif Islam

Perspektif Islam secara bahasa dapat dimaknai sebagai sudut pandang yang berangkat dari ajaran atau nilai-nilai Islam. Secara istilah, perspektif Islam adalah cara pandang terhadap suatu persoalan atau fenomena berdasarkan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, *hadis*, *ijma'*, maupun *qiyas*.²⁵

Perspektif Islam adalah cara pandang terhadap suatu hal berdasarkan prinsip, nilai, dan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, dengan tujuan memperoleh keberkahan dan kemaslahatan hidup.

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif>.

BAB II

TINJAU PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah bagian penting dari strategi manajemen semua perusahaan. Proses dimana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan risiko yang terjadi pada suatu aktivitas menuju keberhasilan di dalam masing-masing aktivitas dari semua aktivitas. Fokus dari manajemen risiko yang baik adalah identifikasi dan cara mengatasi risiko. Sasarannya untuk menambah nilai maksimum berkesinambungan (*sustainable*) organisasi. Tujuan utama untuk memahami potensi *upside* dan *downside* dari semua faktor yang dapat memberikan dampak bagi organisasi. Manajemen risiko meningkatkan kemungkinan sukses, mengurangi kemungkinan kegagalan dan ketidakpastian dalam memimpin keseluruhan sasaran organisasi.¹

Menurut Zainul Arifin, manajemen risiko adalah pengambilan risiko yang rasional dalam keseluruhan proses penanggulangan risiko, termasuk penilaian risiko (*risk assessement*). Hal ini mencakup tindakan-tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan dan kontrol risiko yang efektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang risiko yang dihadapi serta strategi yang diperlukan untuk mengelolanya secara bijaksana.²

¹ Dedy Prastyo Wicaksono and Andri Octaviani, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, n.d.). hal: 57.

² Sigit Purwanto and Dian Ismail, *Manajemen Risiko* (kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2024). hal: 42.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa esensi dari manajemen risiko adalah suatu cara, metode, atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko. Ini mencakup bagaimana risiko itu terjadi dan bagaimana mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian. Pendekatan ini membantu perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Manajemen Risiko

Manajemen risiko/pengelolaan risiko digunakan sebagai dasar untuk dapat memperkirakan bahaya yang akan menimpa dengan perhitungan yang akurat yang berdasarkan kepada berbagai analisis terhadap berbagai variabel kemungkinan terjadinya risiko dengan pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal sebelum terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan suatu kerugian

Tujuan dilaksanakan manajemen risiko oleh suatu perusahaan adalah agar dapat terhindar dari kegagalan, menambah keuntungan, menekan biaya produksi, dan sebagainya. Adapun sasaran yang mungkin dicapai jika suatu perusahaan menerapkan manajemen risiko yang dikemukakan oleh Wiryono:³

1. Memperkecil biaya (*least cost*)
2. Menstabilisir pendapatan perusahaan

³ Normaria Mustiana Sirait and Aries Susanty, "Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus Di CV Mitra Dunia Palletindo," *Industrial Engineering Online Journal* 5, no. 4 (2020).

3. Memperkecil gangguan dalam berproduksi
4. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan
5. Mempunyai tanggung jawab social terhadap perusahaan

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini terhadap suatu usaha.

c. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko menurut Aksitertur Pedoman Manajemen Risiko ISO 31000:2018 adalah sebagai berikut:⁴

1. Identifikasi Risiko

Untuk memunculkan atau mendeteksi kejadian risiko sedini mungkin, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kejutan. Mengidentifikasi risiko berdasarkan kejadian masa lalu, mengidentifikasi risiko berdasarkan kondisi masa depan. Apa yang dapat terjadi, bagaimana terjadinya hal tersebut, mengapa hal tersebut terjadi, darimanakah sumber terjadinya hal tersebut

2. Analisis Risiko

Tujuan dari analisis risiko adalah untuk memahami sifat risiko dan karakteristiknya serta tingkat risikonya. Analisis risiko

⁴ Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi, "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin," *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)* 9, no. 2 (2021): 134–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/>.

mempertimbangkan sumber risiko, konsekuensi, kemungkinan, peristiwa, skenario, kontrol dan keefektifannya. Suatu peristiwa dapat memiliki banyak penyebab dan konsekuensi sehingga mempengaruhi tujuan.

3. Evaluasi Risiko

Tujuan evaluasi risiko adalah untuk mendukung keputusan yang telah diambil setelah dilakukan analisis risiko. Evaluasi risiko membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko yang ditetapkan untuk menentukan dimana tindakan tambahan diperlukan. Evaluasi risiko dapat menyebabkan keputusan untuk:

1. Tidak melakukan apa-apa.
2. Pertimbangkan opsi perlakuan risiko.
3. Lakukan analisis lebih lanjut untuk lebih memahami risiko.
4. Memelihara kontrol yang ada.
5. Mempertimbangkan kembali tujuan

Keputusan harus mempertimbangkan konteks yang lebih luas dan konsekuensi aktual dan yang dirasakan untuk pemangku kepentingan eksternal dan internal. Hasil evaluasi risiko harus dicatat, dikomunikasikan dan kemudian divalidasi pada tingkat yang sesuai dari organisasi.

4. Perlakuan Risiko

Tujuan dari perlakuan risiko adalah untuk memilih dan menerapkan opsi-opsi untuk mengatasi risiko. Perlakuan risiko merupakan proses berulang sehingga harus:

1. Merumuskan dan memilih opsi perlakuan risiko.
2. Perencanaan dan pelaksanaan perlakuan risiko.
3. Menilai efektivitas perlakuan.
4. Memutuskan apakah risiko yang tersisa dapat diterima.
5. Jika tidak dapat diterima, mengambil perlakuan lebih lanjut

d. Manajemen Risiko Dalam Islam

Risiko dilihat dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua kategori yaitu risiko dunia dan risiko akhirat. Risiko dunia ini berkaitan dengan tujuan terciptanya kemaslahatan dan menjaga amanah yang diberikan oleh Allah berupa rizki yang tersedia di dunia untuk semua umat manusia. Sehingga apabila suatu perusahaan tidak dapat memberikan kesejahteraan bagi karyawan serta tidak bisa menjaga amanah Allah dengan merusak keseimbangan ekosistem alam dan manusia maka kegiatan perusahaan tersebut identik dengan adanya risiko. Sedangkan risiko akhirat berkaitan langsung dengan neraka, berkaitan dengan perintah dan larangan Allah yang apabila larangan itu dilakukan maka ganjarannya adalah neraka.⁵

Manajemen risiko dalam Islam diartikan sebagai ikhtiar manusia dalam mengelola risiko yang dihadapi sehingga dalam kehidupan sehari-hari aktivitas dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pengelolaan risiko bertujuan agar tidak menimbulkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain. Karena pada hakikatnya setiap manusia tidak dapat terhindar dari risiko, seperti kehilangan harta benda, kebakaran atau kebangkrutan dalam

⁵ Nur Khusniyah Indrawati et al., “Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 16, no. 2 (2021): 184–208.

usaha. Untuk itu perlu manusia perlu berikhtiar untuk menjaga amanah Allah yang telah dititipkan.⁶

Pengelolaan risiko dapat diartikan sebagai tindakan manajemen risiko yang mana kegiatan manajemen bertujuan untuk mengatur sumber daya yang terdapat dalam organisasi sehingga suatu organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Kinerja manajemen dalam Islam berbeda dengan manajemen konvensional yang hanya berdasar pada nilai ekonomi saja. Manajemen dalam Islam berbeda, sesuai dengan konsep ekonomi Islam menurut pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi bahwa pilar utama ekonomi Islam adalah keseimbangan jadi tidak hanya berdasar pada materi saja akan tetapi juga memasukkan fungsi-fungsi immaterial, seperti fungsi sosial, moral dan etika dalam mencapai tujuan organisasi. Kedua fungsi tersebut harus di seimbangkan, mengingat manusia terdiri dari jiwa dan raga yang keduanya harus disejahterakan agar dapat tercapai tujuan hidup yang bahagia dan sempurna di dunia maupun di akhirat.⁷

Kegiatan pengelolaan risiko dalam bisnis Islam harus sesuai dengan risalah norma dan etika yang telah diatur dalam syari'ah. Etika didefinisikan sebagai suatu ajaran yang mengandung nilai-nilai yang dapat mengantarkan kebahagiaan hidup manusia di dunia maupun di akhirat. Maka tidak jarang etika selalu dikaitkan dengan kegiatan muamalah yang

⁶ Jonnius Jonnius and Rezi Abdurrahman, "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Bisnis Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Odiva (Rental VCD/DVD) Panam-Pekanbaru)," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 12, no. 2 (2021): 155–75.

⁷ Abdul Ghofur and Ali Samsuri, "Pandangan Yusuf Qardawi Dalam Kitab Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami Mengenai Etika Produksi, Konsumsi Dan Distribusi Dalam Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika," *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2024): 125–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/ekis.v6i2.935>.

didalamnya selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah, adil, kebaikan dan kasih sayang.⁸

Dr. M. Syafi'i Antonio menekankan bahwa pengelolaan risiko dalam Islam harus dilandasi oleh prinsip-prinsip syariah dan tidak boleh lepas dari nilai-nilai etika dan tanggung jawab spiritual. Berikut adalah indikator-indikator prinsip menjalankan manajemen risiko dalam Islam:⁹

a. Ikhtiar (Usaha Maksimal)

Pelaku usaha wajib melakukan segala bentuk upaya rasional untuk menghindari dan memitigasi risiko.

b. Tawakkal (Berserah Diri Kepada Allah)

Setelah ikhtiar dilakukan, hasilnya diserahkan sepenuhnya kepada Allah dengan tetap bersikap tenang dan tidak putus asa.

c. Transparansi dan Keadilan

Risiko tidak boleh dialihkan secara tidak adil kepada pihak lain, dan semua pihak dalam transaksi harus mengetahui potensi risiko yang ada.

d. Menghindari *Gharar* (Ketidakpastian Berlebihan)

Risiko yang tidak jelas atau mengandung spekulasi dilarang karena bertentangan dengan prinsip syariah.

e. *Ta'awun* (Tolong-Menolong dalam Risiko)

Implementasi melalui instrumen *takaful* atau bentuk kerja sama usaha saling membantu dalam menghadapi risiko kerugian.

⁸ Fasiha Fasiha, "Managemen Resiko Dan Resiko Dalam Islam," *MUAMALAH* 4, no. 2 (2014): 91–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/m.v4i2.781>.

⁹ M.Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (jakarta: Gema Insani, 2001). hal: 78

e. Optimalisasi Keuntungan

Menurut Siringoringo optimalisasi merupakan proses mencari solusi terbaik, tidak selalu yang paling menguntungkan dapat dicapai jika tujuan optimalisasi adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya dapat ditekan, terendah jika tujuan optimalisasi adalah untuk mengurangi biaya. optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.¹⁰

Keuntungan atau laba merupakan imbalan yang diterima pelaku usaha. Secara operasional, pengertian keuntungan adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Keuntungan ditentukan dengan menghitung dan membandingkan hasil penjualan total dengan biaya total. Keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan mencapai maksimum apabila perbedaan di antara keduanya adalah maksimum.

¹⁰ Praysi Nataly Rattu, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe, "Optimalisasi Budaya Organisasi," *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–9.

Keuntungan maksimum dicapai apabila perbedaan antara hasil penjualan total dengan biaya total adalah yang paling maksimum.¹¹

Dalam perspektif ekonomi Islam, orientasi bisnis tidak semata-mata didasarkan pada prinsip profit-oriented, melainkan harus berlandaskan pada value-oriented, yakni pencapaian keberkahan (*barakah*). Pandangan ini dikemukakan oleh Syafi'i Antonio, yang menegaskan bahwa keuntungan dalam Islam harus diperoleh melalui mekanisme yang halal, adil, serta berdampak positif terhadap spiritualitas dan lingkungan sosial. Antonio menjelaskan bahwa laba atau keuntungan memang merupakan tujuan sah dalam aktivitas ekonomi, namun Islam mengatur cara memperoleh keuntungan tersebut agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, optimalisasi keuntungan dalam ekonomi Islam tidak hanya menekankan pada peningkatan angka keuntungan semata, tetapi juga memastikan proses pencapaiannya selaras dengan nilai-nilai Islam, antara lain:¹²

a. Kehalalan Proses Dan Objek Transaksi

Aktivitas bisnis harus dilakukan melalui mekanisme yang dihalalkan oleh syariat, seperti transaksi jual beli yang sah, akad kemitraan berbasis mudharabah atau musyarakah, serta penghindaran dari praktik *riba*, *gharar*, dan *maysir*.

¹¹ "Pengertian Dan Teori-Teori Keuntungan Pengusaha," Kompas.com, 2023.

¹² M.Syafi'i Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Jakarta: ProLM Center, 2021). hal: 55

b. Keadilan Dan Tanggung Jawab Sosial

Bisnis harus dijalankan secara adil terhadap seluruh pihak yang terlibat dan memberi manfaat sosial bagi masyarakat, melalui praktik seperti pemberian upah yang layak serta zakat dan infak.

c. Tidak Mengorbankan Nilai Spiritua dan Lingkungan

Aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah, sehingga pelaku usaha tidak boleh mengorbankan nilai-nilai ibadah dan keberlanjutan lingkungan demi mengejar keuntungan

B. Kerangka Pemikiran

Ikan hias air tawar merupakan primadona di pasar internasional. Berdasarkan data, perdagangan ikan hias di pasar internasional 79 persennya adalah jenis ikan hias air tawar. potensi bisnis ikan hias di dunia sangat besar, tak terkecuali di Indonesia.

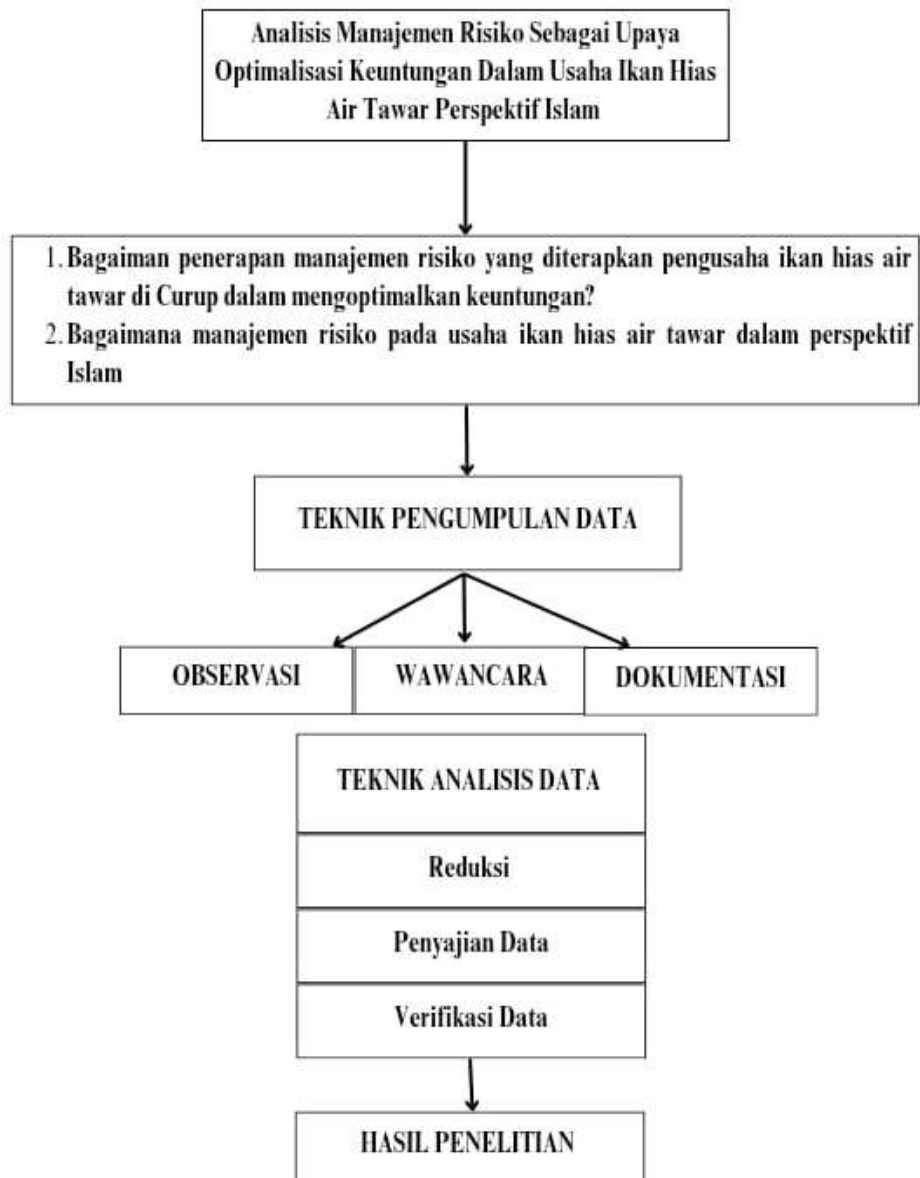
Usaha ikan hias air tawar merupakan kegiatan yang menawarkan peluang besar untuk meraih keuntungan, meskipun risiko usaha juga tetap ada. Salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko operasional yang akibatkan oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya manusia (SDM), internal, sistem IT, dan kejadian eksternal.

Menurut Zainul Arifin, manajemen risiko adalah pengambilan risiko yang rasional dalam keseluruhan proses penanggulangan risiko, termasuk penilaian risiko (*risk assesement*). Hal ini mencakup tindakan-tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan dan kontrol risiko yang efektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang

risiko yang dihadapi serta strategi yang diperlukan untuk mengelolanya secara bijaksana. Dalam konteks Islam, pengelolaan risiko harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu dengan menghindari praktik yang mengandung ketidakpastian (*gharar*), penipuan (*tadlis*), serta mengedepankan nilai kejujuran (*shiddiq*), amanah, dan tanggung jawab sosial. Tujuan akhir dari penerapan manajemen risiko dalam perspektif Islam bukan hanya untuk memperoleh keuntungan materiil, tetapi juga untuk memperoleh keberkahan (*barakah*) dalam usaha.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi Nvivo yang dapat menganalisis data kualitatif. Dengan menggunakan analisis Nvivo diharapkan hasil yang didapatkan lebih jelas, komprehensif, dan akurat.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini umum digunakan untuk mengeksplorasi peristiwa, fenomena, atau situasi sosial. Tujuannya adalah memahami pengalaman subjek penelitian melalui deskripsi yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, sesuai dengan konteks alami yang khas.¹

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan hasil pengamatan, yang disusun langsung di lokasi penelitian tanpa disajikan dalam bentuk angka statistik.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Curup, Rejang Lebong. Penelitian dilakukan pada bulan desember 2024 hingga bulan April 2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penjual ikan hias air tawar di Curup, Rejang Lebong. Subjek akan diambil menggunakan teknik Snowball Sampling, Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel

¹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). hal:29

yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel.²

4. Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Husein Umar, data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama, seperti yang didapatkan dari individu atau disebut responden dengan menggunakan cara yakni wawancara ataupun menggunakan kuesioner yang umum digunakan oleh para peneliti.³ Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan oleh peneliti yakni hasil wawancara terstruktur dengan pemilik usaha.

2. Data sekunder

Data sekunder ini biasanya dikenal sebagai data penunjang dari data primer, dimana data sekunder bertitik pada suatu informasi ataupun data yang dapat digunakan peneliti untuk melengkapi data penelitian.⁴ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, artikel, dan dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data

² Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Widina Bhakti Persada, 2022). hal:29

³ Balaka. hal: 29

⁴ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

yang tepat, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai standar yang ditetapkan.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi Merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui dan menemukan informasi yang ada. Selama berada di lapangan, peneliti melakukan observasi untuk menggambarkan situasi umum yang terjadi, kemudian mencatat secara tertulis, merekam, dan menganalisis data yang diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti sebagai orang luar sehingga dia tidak atau hanya berperan sebagai pengamat.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan responden, namun juga bisa dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab di kemudian hari. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan mewawancarai responden menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan tetap. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini bersifat tetap dan tidak berubah, sehingga memudahkan perbandingan jawaban antar responden. Metode

⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa barat: Cv. Jejak, 2018). hal: 35

⁶ Balaka, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal:29

ini umumnya digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lebih spesifik dan terfokus pada topik tertentu.⁷

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan hasil penelitian, seperti foto dan sumber data lain yang sesuai dengan hasil penelitian.⁸

6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif dilakukan analisis secara interaktif melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁹ Metode analisis data yang digunakan setelah data terkumpul adalah teknik analisis Nvivo. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:¹⁰

a. Mengimpor Data

Mengimpor data adalah proses memasukkan data sumber ke dalam folder-folder proyek yang belum terisi. Kegiatan impor data ini merupakan langkah awal dalam analisis data menggunakan Nvivo.

b. Koding Data

Kegiatan koding meliputi beberapa langkah, yaitu pertama, membaca, mendiskusikan, dan merefleksikan data berupa teks dan

⁷ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Metode, Dan Aplikasi* (Universitas Brawijaya press, 2017). hal: 23

⁸ Manzilati. hal: 24

⁹ Arjuna Yahdil Fauza Rambe and Lisa Dwi Afri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret," *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 9, no. 2 (2020): 175–87, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8069>.

¹⁰ Endah Tri Priyatni, *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif NVIVO Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, Dan Triangulasi* (malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM), 2020). hal: 43

non-teks. Kedua, memotong teks dan menyusun kembali potongan-potongan tersebut menjadi satu narasi utuh. Ketiga, memilih dan memilah kembali data teks dan non-teks. Keempat, memasukkan dan menyimpan teks-teks yang telah dipilih ke dalam wadah khusus yang disebut kode. Kelima, memberi label pada kode tersebut.

c. Visualisasi Hasil

Hasil dapat divisualisasikan menggunakan berbagai metode seperti *Hierarchy Chart*, *Chart*, dan Diagram Perbandingan.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui proses analisis, di mana peneliti menyajikan data secara terstruktur, ringkas, dan jelas untuk merumuskan hasil akhir.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Sasaran Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Manajemen Risiko Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Pada Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam meneliti bagaimana pengusaha ikan hias air tawar melakukan upaya manajemen risiko untuk meminimalisirkan risiko usaha ikan hias air tawar. Ikan hias air tawar merupakan jenis ikan yang dipelihara bukan untuk dikonsumsi, melainkan untuk tujuan estetika, rekreasi, dan hobi. Ikan ini memiliki bentuk tubuh, warna, dan gerakan yang indah, serta dapat hidup di media air tawar seperti kolam, akuarium, atau wadah khusus.

Objek sasaran dalam penelitian ini merupakan para penjual ikan hias air tawar di Curup, Rejang Lebong.

Tabel 4.1 Pengusahal Ikan Hias Air Tawar

NO	Nama	Nama usaha
1	Ade	Ade Aquatic
2	Puspa	Artha Dharma
3	Candra Syakh Tadik	Chan Ikan
4	Yoel Sutrisno	Yesfarm
5	Yora	Ayora Aquatic

Sumber : Direkomendasikan oleh owner Adeaquatic

Terdapat 400 hingga 450 spesies ikan hias air tawar di Indonesia dari total 1.100 spesies yang ada di dunia. Beberapa jenis ikan hias yang populer di

Indonesia antara lain ikan cupang, ikan mas koi, ikan arwana, ikan diskus, dan ikan koi. Dicurup sendiri, ikan yang umum di perjualbelikan antara lain ikan koki, ikan *aquascape*, ikan predator.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Manajemen Risiko Operasional Yang Diterapkan Oleh Pengusaha Ikan Hias Air Tawar Di Curup Dalam Menoptimalisasi Keuntungan?

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah proses menemukan, mengenali, dan mendeskripsikan risiko-risiko yang mungkin memengaruhi pencapaian tujuan suatu usaha. Dalam konteks usaha ikan hias, proses ini penting agar pelaku usaha dapat mengetahui potensi ancaman lebih awal dan menyiapkan langkah mitigasi.¹ Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Ade selaku pemilik Adeaquatic.²

"Kita harus rajin ngecek dan melihat kondisi pakan air, ikannya. Itu salah satu cara untuk mendeteksi risiko. Setiap hari kita ngecek segala sesuatunya, kalau kira-kira dilihat ikannya gerak ameh, atau udah kayak lemas itu kita salah satu cikal bakal terjadinya risiko kematian. Apalagi kalo di usaha abang ini sangat perlu listrik untuk kolam ikan, jadi kita sudah wanti-wanti alternatif lain jika tiba-tiba listrik mati, agar ikannya tetap nyaman di kolam ketika listrik mati. Karna kalo listriik mati 30 menit saja, waduh bisa berbahaya untuk ikan."

¹ Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi, "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin," *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)* 9, no. 2 (2021): 134–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/>.

² Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.³

"Kalo risiko yang sering dihadapi itu kan biasanya kematian ikan, dan ada juga oknum-oknum kriminal gitu (pencuri), atau ikan mati saat di perjalanan dari toko ke tempat yang mau kita kirim. Jadi cara kita mengenali oh ini bakal menjadi risiko yang bakal buat rugi ya dengan kita pantau. Dari kematian ikannya misalkan kan kita pantau gerak ikannya, atau kondisi tubuh nya apakah warnanya pucat kayak udah lemes gitu artinya kalo mau di lakukan pengiriman ikan ini tidak bisa ikut pengiriman, karna risiko kematian dijalan nya besar."

Hal di atas juga sejalan dengan apa yang si sampaikan Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.⁴

"Saya cek kondisi ikan tiap pagi, lihat gerak dan makannya. Kalau ada yang mencurigakan, saya pisahkan dulu. Karna biasanya risiko yang paling sering terjadi itu kematian ikannya sih. Sering juga risiko stok nggak laku, itu biasanya saya catat ikan mana yang cepat laku dan mana yang lama, jadi saya tau tren pasar"

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.⁵

"Kalo cara saya untuk mengenali risiko pada ikan ini ya dengan memantau langsung ikannya ya, kadang ikan tu gerak nya beda dari yang lain kayak nggosok-gosok badannya ke dasar kolam atau ada bintik putih, itu tanda kena jamur. Apalagi kalo suhu air terlalu panas itu bisa bikin ikannya stres, nah jadi setiap hari itu kita lakukan pengecekan suhu air nya untuk keselamatan bersama, ikannya selamat saya juga selamat dari kerugian."

³ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30 wib

⁴ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

⁵ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.⁶

“Saya perhatikan waktu ngasih makan, kalau ada yang nggak aktif atau ngambang-ngambang, saya tahu itu ada masalah. Kalau cuaca hujan terus, saya siap-siap karena cuaca yang terlalu dingin juga bisa berdampak pada kondisi ikan.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa para pengusaha dalam menjalankan manajemen Risiko operasional, usaha ikan hias air tawar telah melakukan identifikasi risiko. Identifikasi risiko yang dilakukan menggunakan metode identifikasi bersifat manual dan berdasarkan pengalaman. Dapat dikatakan bahwa pelaku usaha ikan hias sudah memiliki kesadaran terhadap potensi risiko.

2. Analisis Risiko

Tujuan dari analisis risiko adalah untuk memahami sifat risiko dan karakteristiknya serta tingkat risikonya. Analisis risiko mempertimbangkan sumber risiko, konsekuensi, kemungkinan, peristiwa, skenario, kontrol dan keefektifannya. Suatu peristiwa dapat memiliki banyak penyebab dan konsekuensi sehingga mempengaruhi tujuan.⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ade selaku pemilik Adeaquatic.⁸

“Saya biasanya lihat dulu dari kejadian sebelumnya, misalnya kalau listrik mati dan ikan jadi mati, saya catat kapan kejadiannya dan berapa kerugian. Dari situ saya tahu mana

⁶ Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

⁷ Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi, “Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin,” *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)* 9, no. 2 (2021): 134–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/>.

⁸ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

yang paling sering kejadian dan paling berat dampaknya. Kalau risikonya besar, saya langsung cari cara buat antisipasi.”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.⁹

“Saya analisisnya dari seberapa sering risiko itu muncul dan seberapa parah akibatnya. Kalau sering mati listrik dan bikin ikan mati, berarti itu yang paling bahaya. Saya coba nilai mana yang harus saya tangani dulu.”

Hal di atas juga sejalan dengan apa yang si sampaikan Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.¹⁰

“Saya pikirin risikonya itu dari dua hal, pertama seberapa sering bisa terjadi, kedua seberapa rugi saya kalau itu kejadian. Misalnya listrik mati sering, tapi ikan yang mati itu mahal, ya itu masuk kategori risiko tinggi buat saya. Jadi saya tandai itu dan siapin langkah cadangan.”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.¹¹

“Saya lihat dari pengalaman. Mana yang paling sering kejadian, itu saya kasih perhatian lebih. Kalau kerugiannya besar juga, saya tandai sebagai risiko berat. Saya juga coba bandingkan dengan kejadian sebelumnya, apakah makin parah atau sama aja. Dari situ saya bisa putuskan harus ngapain.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.¹²

“Biasanya saya analisis risiko itu dengan lihat kejadian-kejadian yang pernah saya alami. Kalau risikonya bikin ikan

⁹ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30 wib

¹⁰ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara pribadi, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

¹¹ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara pribadi, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

¹² Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara pribadi, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

banyak mati atau bikin rugi besar; itu yang saya anggap serius. Saya nilai sendiri kira-kira bisa kejadian lagi atau tidak. Kalau bisa, saya siapin alat atau cara buat menghindarnya.”

3. Evaluasi risiko

Evaluasi risiko merupakan proses lanjutan setelah identifikasi dan analisis risiko. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat urgensi penanganan setiap risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan terjadinya, sehingga pelaku usaha dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Evaluasi ini membantu pengusaha membedakan mana risiko yang harus segera diatasi karena dampaknya yang signifikan, dan mana yang masih bisa ditunda atau dikendalikan melalui strategi jangka panjang.¹³

Evaluasi dalam konteks usaha ikan hias air tawar, evaluasi risiko sangat penting karena banyak risiko bersifat cepat menyebar dan dapat menimbulkan kerugian besar dalam waktu singkat, khususnya risiko yang berdampak langsung pada kesehatan dan kelangsungan hidup ikan.

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ade selaku pemilik Adeaquatic.¹⁴

“Saya lihat dari tingkat bahayanya. Kalau risikonya bisa menyebabkan kematian ikan dalam waktu singkat, misalnya suhu air terlalu rendah atau ada tanda-tanda penyakit, itu harus ditangani hari itu juga. Sedangkan risiko seperti keterlambatan pembeli atau stok pakan menipis, masih bisa saya atur nanti.”

¹³ Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi, “Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin,” *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)* 9, no. 2 (2021): 134–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/>.

¹⁴ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.¹⁵

“Prioritas saya berdasarkan risiko mana yang bisa menyebabkan kerugian langsung. Misalnya kalau ikan mulai mati, itu harus cepat ditangani. Tapi kalau cuma masalah tidak laku jual, saya anggap itu bisa ditunda, sambil saya cari strategi pemasaran lain. Karna saya pernah rugi sampai saya itu nombok, sampai finansial saya juga terganggu. Ya itu awal-saya mulai karna belum terlalu paham. Karna sekarang sudah tau ya kita lebih memperhatikan kesehatan ikannya agar tidak terjadi kembali kerugian besar akibat ikan mati itu.”

Hal di atas juga sejalan dengan apa yang si sampaikan Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.¹⁶

“Kalau dari kami sendiri itu yang paling penting itu ikan sehat ya, prioritas utamanya di ikan. Jadi benar-benar yang di perhatikan itu pertama nya pada ikan nya, pastikan pakannya, airnya, suhu dalam air nya, ada jamur atau enggaknya. Kalo permasalahan lain tentu kita tangani semua. Tapi tadi yang perlu ditangani terlebih dahulu itu yang berkaitan dengan nyawa ikannya. Yang lainnya setelahnya lah seperti kerusakan aquariumnya.”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.¹⁷

“Saya lihat dampak dan kecepatan penyebaran. Kalau ada risiko yang bisa merusak seluruh kolam dalam waktu cepat, itu langsung saya tangani. Tapi kalau hanya risiko operasional seperti pompa air mulai lemah, selama belum rusak total, bisa saya jadwalkan perbaikannya.”

¹⁵ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30 wib

¹⁶ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

¹⁷ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.¹⁸

“Saya utamakan yang langsung mengancam ikan. Contohnya kalau aerator mati karena listrik, saya langsung cari solusi. Tapi kalau cuma akuarium agak kotor atau lecet dikit, itu saya anggap masih bisa nunggu, asal nggak bahaya buat ikan.”

Berdasarkan data wawancara, dapat disimpulkan bahwa penentuan prioritas penanganan risiko sangat dipengaruhi oleh potensi kerugian langsung, terutama yang berkaitan dengan kematian ikan atau kerusakan kualitas air. Risiko-risiko tersebut dianggap mendesak dan tidak dapat ditunda. Sebaliknya, risiko yang berkaitan dengan pemasaran, harga pasar, dan operasional non-kritis lebih sering dianggap sebagai risiko yang bisa ditangani dalam jangka menengah atau panjang.

4. Perlakuan Risiko

Perlakuan risiko (*risk treatment*) merupakan tahap akhir dalam proses manajemen risiko yang bertujuan untuk mengambil langkah konkret dalam mengurangi, menghindari, memindahkan, atau menerima risiko yang telah dianalisis dan dievaluasi sebelumnya. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap usaha dan memastikan kelangsungan operasional tetap terjaga.¹⁹

¹⁸ Yora., Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

¹⁹ Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi, “Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin,” *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)* 9, no. 2 (2021): 134–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/>.

perlakuan risiko dalam usaha ikan hias air tawar sangat penting karena risiko-risiko seperti penyakit ikan, perubahan kualitas air, atau kerusakan peralatan bisa menimbulkan kerugian yang besar dalam waktu singkat. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memiliki tindakan yang cepat, tepat, dan sesuai dengan kapasitas usaha mereka. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ade selaku pemilik Adeaquatic.²⁰

“Kalau cuaca dingin, ikan saya seperti lemas dan banyak yang mati. Saya pasang lampu neon 12 jam sehari untuk bantu hangatkan air, dan saya tutup akuarium pakai plastik saat malam. Ikan saya juga saya beri vitamin supaya tidak gampang stres saat suhu turun. Kalau filternya macet atau air mulai keruh, saya langsung ganti air sebagian. Biasanya keruh karena sisa pakan, jadi sekarang saya kurangi dosis pakannya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.²¹

“Saya biasanya langsung melakukan pergantian air sebagian kalau air mulai keruh, lalu beri vitamin untuk kekebalan ikan. Saya juga kurangi kepadatan kolam agar ikan tidak stres. Kalau kerugian terjadi, saya catat dan jadi evaluasi untuk bulan berikutnya.”

Hal di atas juga sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.²²

“Kalau cara menangani risiko itu dengan melakukan pemeriksaan rutin aquarium, kualitas air, penggunaan alat yang baik dan benar, atau pemisahan jenis-jenis ikan. Karena ada beberapa jenis ikan yang tidak bisa dicampur dengan ikan yang lain. Jika kematian ikan akibat jamur biasanya kami

²⁰ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

²¹ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30 wib

²² Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

melakukan karantina, kalo kerusakan aquarium ya langsung kita perbaiki kalau masih bisa untuk di perbaiki.”

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.²³

“Kalo penang anan ikan sakit ya diobati, dipindahkan ikan atau disebutnya karantina ikan, agar ikan yang sakit tadi tidak menular ke yang lainnya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.²⁴

“Langkah yang saya lakukan untuk minimalisir risiko ikan mati itu tentu dari menjaga kesehatan ikan dengan memberikat obat, saya juga sekarang punya aerator cadangan dua buah. Saya juga beli termometer buat jaga suhu air biar stabil. Kalau ikan baru datang, saya karantina dulu dua hari sebelum dicampur biar nggak langsung stres atau sakit. Aquarium saya periksa seminggu sekali, dan kalau ada retak langsung saya ganti kacanya.”

2. Bagaimana Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Ikan Hias Air Tawar Dalam Menoptimalisasikan keuntungan Berdasarkan Perspektif Islam?

Dr. M. Syafi’i Antonio menekankan bahwa pengelolaan risiko dalam Islam harus dilandasi oleh prinsip-prinsip syariah dan tidak boleh lepas dari nilai-nilai etika dan tanggung jawab spiritual. Prinsip Islam yang perlu ditanamkan yaitu Ikhtiar, Tawakal, Transparansi dan Keadilan, Menghindari *Gharar*, dan *Ta’awun*.²⁵

²³ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

²⁴ Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

²⁵ Antonio, Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik. hal: 78

1. Ikhtiar

Pelaku usaha wajib melakukan segala bentuk upaya rasional untuk menghindari dan memitigasi risiko.²⁶ Hal tersebut selaras dengan penuturan Bapak Ade selaku pemilik Adeaquatic:²⁷

" Saya selalu menjaga kualitas air kolam setiap hari. Kalau ada ikan yang mulai sakit, langsung saya pisahkan agar tidak menyebar. Selain itu, saya juga rutin bersihkan kolam dan alat-alat. Itu bentuk usaha saya supaya risiko kematian ikan bisa ditekan."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.²⁸

" Saya selalu buat catatan tentang kondisi kolam, jenis ikan, dan jadwal pemberian pakan. Ini untuk menghindari kesalahan yang bisa merugikan. Kalau mau beli indukan baru, saya survei dulu dan hitung risikonya."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.²⁹

" Setiap hari saya pantau suhu air, kasih pakan tepat waktu, dan bersihkan kolam. Kalau ada gejala penyakit, saya langsung obati. Itu bagian dari usaha saya menghindari risiko besar."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.³⁰

"Saya biasakan diri cek suhu air dan filter setiap hari. Kalau musim hujan, saya siapin pompa buat jaga air kolam. Saya juga

²⁶ Antonio. hal: 78.

²⁷ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

²⁸ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30

wib

²⁹ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

³⁰ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

sediakan pakan dan vitamin cadangan supaya kalau ada gangguan pasokan, ikan tetap sehat."

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.³¹

" Saya pasang termometer untuk cek suhu air tiap hari. Saya juga pakai sistem filter tambahan agar air tetap bersih. Itu semua supaya ikan nggak gampang stres."

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima narasumber, dapat disimpulkan bahwa seluruh pelaku usaha ikan hias di Curup telah menerapkan prinsip ikhtiar secara konsisten dalam kegiatan usahanya. Mereka melakukan berbagai bentuk upaya rasional dan maksimal untuk memitigasi risiko, baik dari sisi teknis, manajerial, maupun preventif.

2. Tawakal

Setelah ikhtiar dilakukan, hasilnya diserahkan sepenuhnya kepada Allah dengan tetap bersikap tenang dan tidak putus asa.³² Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Ade selaku pemilik Adeaquatic.³³

" Kalau sudah usaha maksimal tapi hasilnya belum baik, saya serahkan semuanya ke Allah. Pernah rugi karena semua ikan kena penyakit, tapi saya tetap tenang, saya anggap itu ujian."

³¹ Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

³² Antonio, Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik. hal: 78

³³ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.³⁴

" Setelah semua saya lakukan, saya pasrahkan hasilnya ke Allah. Pernah gagal panen karena air tercemar, tapi saya anggap itu bagian dari perjalanan usaha. Yang penting tidak menyerah."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.³⁵

" Saya tetap ikhlas kalau gagal. Dulu pernah semua ikan mati karena air limbah, padahal sudah jaga kualitas air. Tapi saya yakin Allah punya rencana yang lebih baik."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.³⁶

" Kadang sudah jaga semua, tapi tetap ada ikan yang mati atau nggak laku. Saya tetap berusaha tenang dan percaya bahwa Allah pasti ganti dengan rezeki lain."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.³⁷

" Kalau udah usaha tapi tetap rugi, saya ikhlas. Saya yakin itu ujian dari Allah, dan pasti ada pelajaran di baliknya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima pelaku usaha ikan hias air tawar di Curup, dapat disimpulkan bahwa prinsip tawakkal, yakni berserah diri kepada Allah setelah melakukan ikhtiar, telah tertanam kuat dalam sikap dan pandangan mereka terhadap usaha

³⁴ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30 wib

³⁵ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

³⁶ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

³⁷ Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

yang dijalankan. Seluruh narasumber menunjukkan bahwa setelah melakukan usaha maksimal dalam merawat dan mengelola bisnis ikan hias, mereka menyerahkan sepenuhnya hasilnya kepada kehendak Allah.

3. Transparansi dan Keadilan

Risiko tidak boleh dialihkan secara tidak adil kepada pihak lain, dan semua pihak dalam transaksi harus mengetahui potensi risiko yang ada.³⁸ Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Ade selaku pemilik Adeaquatic.³⁹

" Saya selalu bilang ke pembeli kalau ada ikan yang belum siap jual atau ada cacat. Saya tidak mau ada yang kecewa, karena saya pikir jual beli itu harus jujur dan adil."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.⁴⁰

" Kalau ikannya sedang tidak sehat, saya sampaikan ke pelanggan untuk tunda dulu beli. Saya nggak mau jual ikan yang bermasalah. Hubungan baik lebih penting dari sekadar jualan."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.⁴¹

" Saya kalau titip ikan ke orang lain, selalu buat kesepakatan di awal. Kalau ada kerugian, kita tanggung bersama sesuai kesepakatan. Begitu juga sebaliknya, saya nggak mau untung sendiri."

³⁸ Antonio, Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik. hal: 78

³⁹ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

⁴⁰ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30

wib

⁴¹ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.⁴²

" aya tidak mau bohong ke pembeli. Kalau ikan kecil atau ada luka, saya beri tahu. Mereka biasanya lebih percaya kalau kita jujur daripada nutup-nutupi."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.⁴³

" Saya jujur soal kondisi ikan ke pembeli. Kalau ada yang nggak sehat, saya sarankan ambil yang lain atau tunggu sampai pulih. Saya nggak mau cari untung dari ketidaktahuan orang."

Berdasarkan Hasil wawancara dengan lima pelaku usaha ikan hias air tawar di Curup menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan keadilan telah menjadi bagian dari praktik usaha mereka. Seluruh narasumber menegaskan pentingnya bersikap jujur kepada konsumen maupun mitra usaha, terutama dalam menyampaikan kondisi ikan secara terbuka dan adil sebelum melakukan transaksi.

4. Menghindari *Gharar*

Menghindari *gharar* artinya risiko yang tidak jelas atau mengandung spekulasi dilarang karena bertentangan dengan prinsip syariah yang sejalan pada Al-Qur'an dan hadis.⁴⁴

⁴² Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

⁴³ Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

⁴⁴ Antonio. hal: 78.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Ade selaku pemilik Adeaquatic.⁴⁵

"Saya tidak pernah menjual ikan hanya lewat foto. Pembeli saya minta datang langsung lihat atau video call biar jelas. Kalau ada yang tanya, saya jelaskan semua kondisi ikannya.."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.⁴⁶

"Saya menghindari sistem titip jual yang tidak jelas. Pernah ada yang nawarin, tapi bagi hasilnya nggak transparan, jadi saya tolak. Saya lebih nyaman transaksi yang jelas di awal."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.⁴⁷

" Transaksi saya selalu jelas. Ukuran, jenis, kondisi ikan saya jelaskan semua. Saya tidak pernah jual sesuatu yang saya sendiri belum tahu pasti kualitasnya."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.⁴⁸

" Saya pastikan semua info lengkap. Harga, jumlah, jenis, semuanya saya tulis saat jual. Kalau ada yang tidak jelas, saya lebih baik tunda dulu transaksinya. Biar sama-sama enak sama konsumennya"

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.⁴⁹

"kalo saya lebih suka yang pasti-pasti saja, ngapain juga transaksi nggak jelas."

⁴⁵ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

⁴⁶ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30 wib

⁴⁷ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

⁴⁸ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

⁴⁹ Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima narasumber, dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha ikan hias air tawar di Curup telah memahami dan menerapkan prinsip menghindari *gharar*, yaitu larangan dalam Islam terhadap praktik muamalah yang mengandung unsur ketidakpastian, ketidakjelasan, atau spekulasi yang berlebihan.

5. *Ta'awun*

Implementasi melalui instrumen *takaful* atau bentuk kerja sama usaha saling membantu dalam menghadapi risiko kerugian.⁵⁰ Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Ade selaku pemilik Adeaquatic.⁵¹

" Kita di sini memang saling bantu, biasanya yang lebih saling sharing-sharing cara-cara mengatasi risiko. Biasanya yang lebih senior yang usahanya jauh lebih lama yang lebih banyak memberi saran."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.⁵²

"ya saling tolong menolonglah, sesama pengusaha kami kan berteman, ya palingan memberi masukan aja kalau dia lagi ada kendala."

⁵⁰ Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. hal: 78

⁵¹ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

⁵² Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.⁵³

" Kita sesama pengusaha sering tukar info dan bantu kalau ada masalah, apalagi soal penyakit ikan. Tapi ya nggak sampai ikut campur ke pekerjaannya, Cuma kasih saran aja. "

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.⁵⁴

" Kalau teman saya nggak punya obat atau alat, saya pinjamin. Karna saya juga kalau ada apa-apa sering minta batuan ke kawan saya yang sam-sama pengusaha ikah hias. "

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.⁵⁵

"saling bantulah ya, rezeki udah Tuhan atur juga. Saling memberi masukan dan saran sih kesesama pengusaha ikan hias. Jadi lebih membantu kita dalam memperluas pengetahuan kita dalam usaha. "

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima narasumber, dapat disimpulkan bahwa prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong dalam menghadapi risiko telah diterapkan dengan baik dalam sesama pelaku usaha ikan hias air tawar di Curup. Para pelaku usaha menunjukkan sikap solidaritas dan saling mendukung, terutama ketika salah satu di antara mereka menghadapi kendala dalam usaha.

⁵³ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

⁵⁴ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

⁵⁵ Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara pribadi, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

3. Optimalisasi Keuntungan Usaha Ikan Hias Air Tawar

Optimalisasi keuntungan adalah upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memaksimalkan laba bersih yang diperoleh melalui pengelolaan sumber daya, efisiensi operasional, pengurangan kerugian, serta peningkatan efektivitas proses bisnis.⁵⁶

a. Kehalalan Proses Dan Objek Transaksi

Aktivitas bisnis harus dilakukan melalui mekanisme yang dihalalkan oleh syariat, seperti transaksi jual beli yang sah, akad kemitraan berbasis *mudharabah* atau *musyarakah*, serta penghindaran dari praktik *riba*, *gharar*, dan *maysir*.⁵⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Bapak Ade pemilik usaha Adeaquatic.⁵⁸

" saya tidak pernah pinjam ke bank konvensional untuk modal usaha, dari awal saya menggunakan dana pribadi yang ada saja. Kalau kerja sama, saya biasanya pakai sistem bagi hasil, terutama kalau ada yang nitip jual ikan. Disepakati dulu di awal."

Hal tersebut juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.⁵⁹

" Saya hindari akad yang tidak jelas. Semua pembelian dilakukan langsung dan menghindari yang tidak jelas. Kalau saya beli dari petani, kami sepakati harga dan kualitas di awal, itu sudah jadi kebiasaan."

⁵⁶ Rivai and Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022).

⁵⁷ Antonio, Muhammad SAW: *The Super Leader Super Manager*. hal: 55

⁵⁸ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

⁵⁹ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30 wib

Hal di atas juga sejalan dengan apa yang si sampaikan Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.⁶⁰

" Semua jelas dan berdasarkan kesepakatan. Saya tidak pakai akad tertulis, tapi kami saling percaya dan sepakati lisan, misalnya dalam titip jual ikan"

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.⁶¹

" Usaha saya dijalankan tanpa pinjaman berbunga. Modal dari hasil usaha sebelumnya atau bantuan keluarga. Sistem yang saya gunakan biasanya jual beli langsung, tanpa pihak ketiga atau perantara."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.⁶²

"modal yang saya gunakan itu modal sendiri, tidak dari pinjaman yang haram. Untuk transaksi Semuanya transparan, misal titip ikan dari luar kota, disepakati siapa yang tanggung risiko jika mati."

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber menjalankan usahanya dengan memperhatikan kehalalan proses dan objek transaksi sesuai prinsip syariah. Mereka menghindari pinjaman berbunga (*riba*), menggunakan modal pribadi atau dari sumber yang halal, serta menghindari akad yang tidak jelas (*gharar*). Bentuk kerja sama dilakukan dengan kesepakatan yang transparan, baik secara lisan maupun tertulis, seperti sistem bagi hasil dan jual beli langsung. Hal

⁶⁰ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

⁶¹ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

⁶² Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

ini mencerminkan komitmen mereka dalam menjaga integritas usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Keadilan Dan Tanggung Jawab Sosial

Bisnis harus dijalankan secara adil terhadap seluruh pihak yang terlibat dan memberi manfaat sosial bagi masyarakat, melalui praktik seperti pemberian upah yang layak serta zakat dan infak.⁶³

Hal ini juga diungkapkan oleh informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Bapak Ade pemilik usaha Adeaquatic.⁶⁴

" Saya usahakan adil, kalau ada pekerja bantu bersihin akuarium saya beri upah layak. Kalau ngutang pun saya beri kelonggaran. Kadang hasil keuntungan saya sisihkan untuk sumbangan masjid atau warga sekitar yang butuh."

Hal tersebut juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.⁶⁵

" Saya tidak menawar harga terlalu rendah ke petani ikan, saya pikir itu juga adil buat mereka. Pernah bantu warga sekitar yang anaknya sakit dari hasil jualan ikan. Ya, seikhlasnya."

Hal di atas juga sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.⁶⁶

" Saya tidak pernah memaksa pelanggan beli. Kalau mereka ragu, saya beri saran, tidak asal jual. Kalau lagi naik keuntungan saya, saya sedekahkan sama karyawan saya, biasanya saya belikan makanannya."

⁶³ Antonio, Muhammad SAW: *The Super Leader Super Manager*.

⁶⁴ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

⁶⁵ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30

wib

⁶⁶ Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.⁶⁷

" Kalau ada tetangga mau belajar usaha, saya ajari tanpa minta imbalan. Saya rasa ini bagian dari keadilan. Hasil usaha kadang disumbangkan."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.⁶⁸

"Saya beri bonus ke pelanggan tetap. Kalau pegawai bantu bersih kolam, saya beri tambahan uang. Kadang ikut bakti sosial desa, itu dari hasil jualan ikan juga."

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber menjalankan usaha dengan menjunjung prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Mereka memberikan upah yang layak kepada pekerja, tidak menekan harga kepada pemasok, serta bersikap jujur dan terbuka kepada pelanggan. Selain itu, mereka juga aktif dalam kegiatan sosial seperti sedekah, infak, bantuan kepada warga sekitar, hingga berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, sebagai bentuk kontribusi sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam berbisnis.

⁶⁷ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

⁶⁸ Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

c. Tidak Mengorbankan Nilai Spritual Dan Lingkungan

Aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah, sehingga pelaku usaha tidak boleh mengorbankan nilai-nilai ibadah dan keberlanjutan lingkungan demi mengejar keuntungan.⁶⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Bapak Ade pemilik usaha Adeaquatic.⁷⁰

" Saya selalu niatkan usaha ini ibadah. Saya tutup warung kalau adzan dan lebih baik rugi daripada curang. Tapi tentunya kita usahakan agar tidak rugi ya. Saya jaga kebersihan air, limbah dibuang di tempat aman, tidak merusak saluran umum. Saya anggap ini tanggung jawab."

Hal tersebut juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh bapak Candra selaku pemilik Chan Ikan.⁷¹

" Saya anggap ini rezeki dari Allah, jadi kalau ada lebih saya berbagi, dan tetap jaga kejujuran. Saya buang air kolam di lahan kosong yang tidak mengganggu, dan tidak pakai bahan kimia berbahaya."

Hal di atas juga sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Puspa selaku pemilik Artha Dharma.⁷²

" Saya selalu shalat tepat waktu walau sedang sibuk usaha. Itu saya jaga supaya usaha ini berkah. Saya rawat air kolam secara alami, tidak pakai obat kimia. Ikan yang sakit saya pisahkan dan buang di tempat aman."

⁶⁹ Antonio, Muhammad SAW: *The Super Leader Super Manager*. hal: 55

⁷⁰ Ade, Owner Ade Aquatic, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 11.00 wib

⁷¹ Candra Syekh Kadik, Owner Chan Ikan, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 13.30

wib

⁷² Puspa, Owner Artha Dharma, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 14.30 wib

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Yoel selaku pemilik Yesfarm.⁷³

" Saya sering baca doa dan shalawat saat mulai usaha, supaya diberi kelancaran dan berkah. Saya jaga agar air buangan tidak mencemari. Kalau ganti air, saya diamkan dulu baru dibuang ke kebun. "

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Yora selaku pemilik Ayora Aquatic.⁷⁴

" Saya rasa usaha ini jalan rezeki dari Allah, jadi saya jalani dengan jujur dan sabar. Air limbah saya alirkan ke kolam penampung agar tidak langsung ke sawah orang. Saya sadar itu penting. "

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber menunjukkan bahwa mereka tidak mengorbankan nilai spiritual maupun lingkungan dalam menjalankan usaha ikan hias air tawar. Usaha dipandang sebagai ibadah, sehingga kejujuran, ketepatan waktu dalam beribadah, serta doa menjadi bagian dari rutinitas mereka. Selain itu, mereka juga menjaga kelestarian lingkungan dengan cara membuang limbah secara aman, menghindari bahan kimia berbahaya, dan menjaga kebersihan air, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap alam dan masyarakat sekitar.

⁷³ Yoel, Owner Yesfarm, Wawancara, tanggal 10 Mei 2025, pukul 15.30 wib

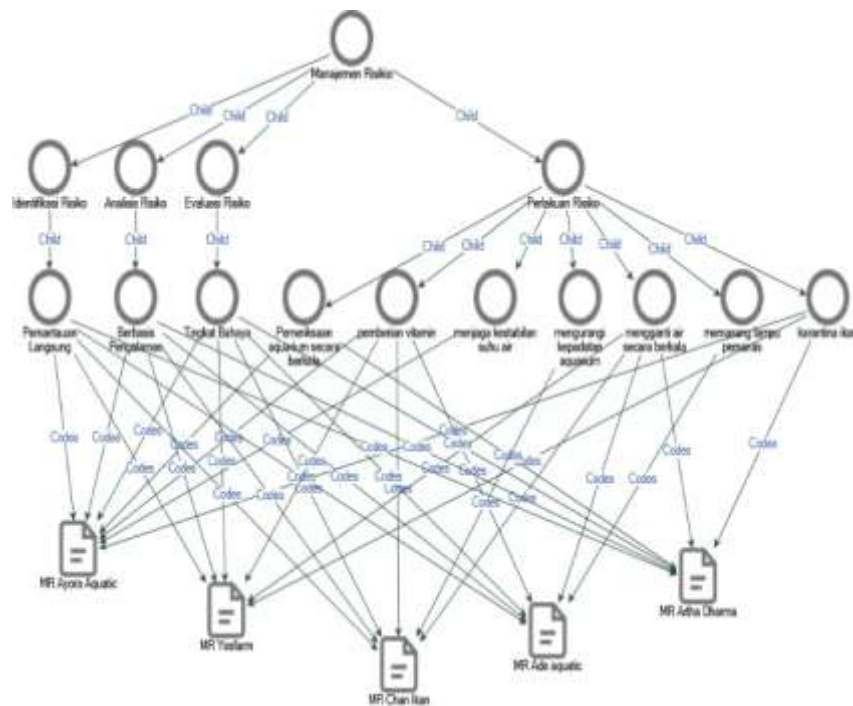
⁷⁴ Yora,, Owner Ayora Aquatic, Wawancara, tanggal 11 Mei 2025, pukul 11.00

C. Pembahasan

1. Manajemen Risiko Pada Usaha Ikan Hias Air Tawar di Curup Dalam Mengoptimalkan Keuntungan

Manajemen risiko operasional merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional suatu usaha. Berdasarkan pendekatan standar ISO 31000:2018, proses manajemen risiko terdiri dari beberapa tahapan utama: identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan penanganan risiko (*risk treatment*).⁷⁵

Gambar 4. 1 *Project Map* Manajemen Risiko Ikan Hias Air Tawar



Sumber: Diolah oleh Nvivo 15

Project Map diatas menggambarkan langkah-langkah manajemen risiko yang dilakukan para pengusaha ikan hias. Berdasarkan hasil

⁷⁵ Jatiningrum and Marantika, *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*.

wawancara Langkah pertama yang dilakukan pengusaha ikan hias air tawar adalah Identifikasi Risiko, Para pengusaha ikan hias air tawar melakukan identifikasi dengan pemantauan secara langsung, pemantau tersebut meliputi kondisi ikan, kondisi air, dan aquarium. Langkah kedua yang dilakukan adalah analisis risiko, analisis yang dilakukan dengan melihat kejadian terdahulu, kejadian terdahulu meliputi pengalaman atau kejadian yang pernah dihadapi selama menjalani usaha ikan hias air tawar. Langkah ketiga adalah mengevaluasi risiko, evaluasi risiko melihat dari sisi intensitas kajdian, para pengusaha melihat risiko-risiko mana saja yang paling tinggi risikonya. Langkah keempat perlakuan risiko, perlakuan risiko yang dilakukan pengusaha ikan hias air tawar dalam mengurangi risiko yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa pengusaha ikan hias air tawar menggunakan beberapa cara dalam memitigasi risiko. Yang pertama pemberian vitamin, langkah ini dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan ketahanan tubuh ikan terhadap penyakit. Kedua, menjaga kestabilan suhu air, Langkah ini bertujuan untuk mencegah stres yang dapat menyebabkan penurunan sistem imun dan meningkatkan risiko infeksi penyakit. Dengan pengendalian suhu, risiko biologis dapat ditekan secara signifikan. Ketiga, mengurangi kepadatan akuarium, pengusaha berupaya mengurangi stres dan kompetisi antar individu, sekaligus menekan risiko penyebaran penyakit. Ini merupakan bentuk perlakuan risiko terhadap risiko operasional yang muncul akibat overpopulasi akuarium. Keempat penggantian air secara berkala, tujuan dari dilakukannya penggantian air adalah untuk menjaga kualitas air tetap

bersih agar ikan tidak stres akibat air yang kotor. Kelima, memasang lampu pemanas, pemasangan lampu ini bertujuan untuk meminimalisir ikan mati akibat risiko cuaca yang dingin. Terakhir karantina ikan, ikan yang terserang penyakit di karantina dengan dipindahkan di akuarium yang berbeda. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya penyebaran penyakit ke ikan yang lain.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai manajemen risiko operasional pada usaha ikan hias air tawar, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha telah menjalankan manajemen risiko operasional meskipun pengusaha ikan hias air tawar belum menerapkan ISO 31000 secara formal, praktik-praktik manajemen risiko yang mereka lakukan menunjukkan kesesuaian fungsional dengan prinsip-prinsip dasar manajemen risiko berbasis ISO 31000, terutama dalam hal pemahaman risiko, pengalaman sebagai dasar pengambilan keputusan, dan upaya preventif untuk meminimalisir kerugian.

2. Manajemen Risiko Usaha Ikan Hias Air Tawar di Curup Dalam mengoptimalisasikan Keuntungan Berdasarkan Perspektif Islam

Manajemen risiko dalam Islam sebagaimana dikemukakan oleh Dr. M. Syafi'i Antonio, pengelolaan risiko dalam Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah serta nilai-nilai etika dan tanggung jawab spiritual. Lima prinsip utama dalam pengelolaan risiko menurut perspektif Islam yaitu: Ikhtiar, Tawakkal, Transparansi dan Keadilan, Menghindari

Gharar, dan *Ta'awun*.⁷⁶ Berikut merupakan analisis terhadap hasil wawancara dengan lima pelaku usaha ikan hias air tawar di Curup berdasarkan kelima prinsip tersebut:

a. Ikhtiar

Ikhtiar merupakan salah satu prinsip dasar dalam manajemen risiko berbasis Islam yang menekankan pentingnya usaha maksimal secara rasional sebelum seseorang menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.⁷⁷ Dalam konteks usaha, ikhtiar berarti kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi risiko dengan melakukan berbagai tindakan preventif, antisipatif, dan strategis untuk meminimalisir potensi kerugian.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh pelaku usaha telah menjalankan prinsip ikhtiar secara maksimal. Mereka melakukan pemantauan kualitas air, menjaga suhu air dengan alat pengukur, menggunakan sistem filter tambahan, pemberian pakan terjadwal, isolasi ikan sakit, hingga melakukan survei risiko sebelum membeli indukan baru. Upaya tersebut merupakan bagian dari tindakan preventif untuk meminimalkan potensi kerugian.

Temuan ini menunjukkan bahwa ikhtiar sebagai bentuk tanggung jawab rasional dan profesional telah tertanam dalam praktik usaha ikan hias di Curup. Mereka tidak mengandalkan keberuntungan semata, tetapi berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan nilai dasar

⁷⁶ Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. hal: 78

⁷⁷ Antonio. hal: 78

Islam bahwa manusia wajib berusaha sebelum menyerahkan hasilnya kepada Allah.

b. Tawakal

Setelah melakukan ikhtiar, selanjutnya adalah tawakal yaitu menyerahkan sepenuhnya kepada Allah dengan tetap bersikap tenang dan tidak putus asa.⁷⁸ Para pelaku usaha menunjukkan sikap tawakkal dalam menghadapi berbagai hasil usaha. Beberapa narasumber menyampaikan bahwa ketika mereka mengalami kerugian karena penyakit ikan atau pencemaran air, mereka tetap tenang dan menganggapnya sebagai ujian dari Allah.

Sikap ini menunjukkan kedewasaan spiritual yang sangat penting dalam menghadapi risiko. Tawakkal mendorong pelaku usaha untuk tetap tegar dan konsisten dalam menjalankan usahanya, tanpa berputus asa saat menghadapi kerugian. Prinsip ini menjaga keseimbangan emosional dan spiritual dalam manajemen risiko.

c. Transparansi dan Keadilan

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber menjaga kejujuran dalam setiap transaksi. Mereka menyampaikan kondisi ikan secara terbuka kepada pembeli, menunda penjualan jika kondisi ikan tidak layak, dan menyusun kesepakatan kerja sama yang adil. Sikap ini mencerminkan kesadaran bahwa keadilan dan keterbukaan

⁷⁸ M.Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, 2021.

bukan hanya nilai etis, tetapi juga strategi dalam menjaga kepercayaan pelanggan dan kelangsungan bisnis.

Prinsip ini mencegah terjadinya pengalihan risiko yang tidak adil kepada pihak lain dan mendorong terwujudnya muamalah yang sehat. Dengan kejujuran dan transparansi, risiko kerugian akibat konflik atau ketidakpercayaan dapat diminimalkan.

d. Menghindari *Gharar*

Seluruh pelaku usaha berupaya untuk menghindari praktik jual beli yang mengandung ketidakjelasan. Mereka menolak sistem kerja sama yang tidak jelas, hanya melakukan transaksi secara langsung atau melalui *video call* agar terlihat jelas bentuk dan kondisi ikan, dan menghindari penjualan ikan yang kualitasnya tidak diketahui.

Praktik ini mencerminkan komitmen terhadap prinsip syariah yang menolak unsur *gharar*. Dengan menghindari ketidakpastian dalam transaksi, mereka telah melindungi diri dan konsumennya dari risiko spekulatif yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

e. *Ta'awun*

Berdasarkan hasil wawancara, Prinsip tolong-menolong terlihat jelas dari kebiasaan narasumber untuk saling berbagi informasi, meminjamkan alat atau obat, dan memberi masukan saat ada pengusaha lain mengalami masalah. Solidaritas ini menjadi

kekuatan komunitas pelaku usaha di Curup dalam menghadapi berbagai risiko usaha.

Ta'awun bukan hanya menciptakan rasa kebersamaan, tetapi juga menjadi bentuk mitigasi risiko kolektif. Dalam konteks ekonomi Islam, kerja sama seperti ini memperkuat ketahanan usaha dan memperluas kebermanfaatan antar pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko operasional pada usaha ikan hias air tawar di Curup telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang dikemukakan oleh Dr. M. Syafi'i Antonio. Para pelaku usaha menunjukkan penerapan prinsip ikhtiar dalam bentuk usaha maksimal, tawakkal sebagai bentuk kepasrahan terhadap hasil, transparansi dan keadilan dalam bermuamalah, kehati-hatian dalam menghindari *gharar*, serta semangat *ta'awun* dalam membantu sesama pelaku usaha.

Kelima prinsip ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran syariah, tetapi juga terbukti berkontribusi terhadap pengelolaan risiko yang sehat dan peningkatan keberlangsungan serta keuntungan usaha secara berkelanjutan.

3. Optimalisasi Keuntungan

Optimalisasi keuntungan adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memaksimalkan laba bersih melalui pengelolaan sumber daya yang efisien, pengendalian biaya operasional, peningkatan

produktivitas, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam aktivitas bisnis. Dalam konteks ekonomi, optimalisasi keuntungan berkaitan dengan pencapaian titik maksimal laba yang dapat diperoleh dari aktivitas produksi dan penjualan, dengan menggunakan kombinasi input (modal, tenaga kerja, bahan baku) secara paling efisien dan efektif.

Tabel 4.2 Keuntungan Pengusaha Ikan Hias Air Tawar Satu Bulan

No	Nama Pelaku Usaha	Keuntungan sebelum melakukan manajemen risiko	Keuntungan setelah melakukan manajemen risiko	Peningkatan Keuntungan
1	Ade	Rp. 5.000.000	Rp. 7.000.000	40%
2	Chandra Syekh Tadik	Rp. 3.000.000	Rp. 4.000.000	33,33 %
3	Puspa	Rp. 2.500.000	Rp. 3.000.000	20%
4	Yoel	Rp. 5.000.000	Rp. 8.000.000	60%
5	Yora	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000	25%

Sumber: Pengusaha Ikan Hias Air Tawar Curup

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa penjualan para pelaku pengusaha ikan hias air tawar sebelum melakukan manajemen risiko dan setelah melakukan manajemen risiko terlihat mengalami peningkatan. Peningkatan keuntungan bervariasi mulai dari peningkatan keuntungan yang sedang dan peningkatan keuntungan yang tinggi.

Islam mengatur cara memperoleh keuntungan tersebut agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, optimalisasi keuntungan dalam ekonomi Islam tidak hanya menekankan pada peningkatan angka keuntungan semata, tetapi juga memastikan proses pencapaiannya selaras dengan nilai-nilai Islam seperti kehalalan proses dan objek transaksi, keadilan dan tanggung jawab sosial, serta tidak megorbankan nilai spritual dan lingkungan.

a. Kehalalan Proses Dan Objek Transaksi

Dalam perspektif ekonomi Islam, prinsip kehalalan dalam aktivitas bisnis mencakup kejelasan akad, sumber modal yang halal, serta penghindaran terhadap unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi).⁷⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pelaku usaha ikan hias air tawar di Curup menjalankan usahanya dengan menjunjung tinggi prinsip ini. Misalnya, mereka menggunakan modal pribadi atau dana dari keluarga, tanpa melibatkan pinjaman berbunga yang mengandung unsur riba. Selain itu, sistem kerja sama dilakukan secara transparan, baik melalui akad lisan maupun kesepakatan tertulis yang mencerminkan prinsip musyarakah atau mudharabah.

Para informan juga menghindari transaksi yang tidak jelas, dan dalam praktik jual beli, mereka selalu menetapkan harga dan kualitas produk di awal, sehingga tidak terjadi ketidakpastian yang dapat merugikan salah satu pihak. Kepatuhan terhadap prinsip kehalalan ini

⁷⁹ Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. hal : 55

tidak hanya menunjukkan ketaatan terhadap syariat, tetapi juga menjadi bentuk manajemen risiko syariah, terutama dalam mencegah konflik, ketidakpercayaan mitra, hingga potensi kerugian akibat transaksi yang tidak sah secara agama dan hukum. Dengan demikian, pelaku usaha mampu menjaga kelangsungan usahanya secara etis dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap optimalisasi keuntungan.

b. Keadilan Dan Tanggung Jawab Sosial

Keadilan dalam ekonomi Islam menuntut agar setiap pelaku usaha bersikap adil terhadap semua pihak yang terlibat, baik karyawan, mitra, maupun konsumen. Demikian pula, tanggung jawab sosial merupakan bagian penting dari tujuan bisnis dalam Islam, yang menekankan kebermanfaatan usaha terhadap lingkungan sosialnya, termasuk melalui zakat, infak, sedekah, dan partisipasi dalam kegiatan sosial.⁸⁰

Dalam praktiknya, informan menunjukkan bentuk keadilan seperti pemberian upah layak kepada pekerja, tidak menekan harga kepada petani ikan, serta jujur dalam melayani pelanggan. Mereka juga aktif menyisihkan sebagian keuntungan untuk kebutuhan sosial, seperti membantu warga yang membutuhkan, memberikan bonus kepada pelanggan, hingga berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial desa. Praktik-praktik ini bukan hanya menunjukkan kepatuhan

⁸⁰ Antonio. hal : 55Antonio.

terhadap etika bisnis Islam, namun juga berfungsi sebagai strategi manajemen risiko sosial, di mana relasi yang baik dengan masyarakat dan pihak internal usaha dapat mencegah terjadinya konflik, memperkuat loyalitas pelanggan, serta membangun reputasi positif. Dampak dari penerapan keadilan dan tanggung jawab sosial ini pada akhirnya mendukung tercapainya optimalisasi keuntungan, baik dari sisi peningkatan kepercayaan publik maupun stabilitas jangka panjang usaha.

c. Tidak Mengorbankan Nilai Spritual Dan Lingkungan

Dalam Islam, aktivitas ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah, sehingga pelaku usaha dituntut untuk menjaga integritas spiritual dalam menjalankan usahanya. Selain itu, keberlanjutan lingkungan juga menjadi tanggung jawab yang harus diperhatikan, mengingat kerusakan lingkungan merupakan bentuk pelanggaran terhadap amanah sebagai khalifah di bumi.⁸¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan menyelaraskan kegiatan usaha dengan nilai-nilai spiritual. Mereka menjaga ibadah seperti salat tepat waktu, berdoa sebelum memulai usaha, dan menanamkan niat ibadah dalam berwirausaha. Di sisi lain, mereka juga sangat peduli terhadap aspek lingkungan. Pengelolaan air limbah dilakukan secara hati-hati agar tidak mencemari lingkungan, penggunaan bahan kimia berbahaya dihindari, dan metode

⁸¹ Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. hal: 55

pemeliharaan ikan dilakukan secara alami. Tindakan-tindakan ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha tidak semata-mata mengejar keuntungan, melainkan menempatkan nilai keberkahan dan keberlanjutan sebagai prioritas.

Dengan tetap menjaga nilai-nilai tersebut, usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan mengarah pada optimalisasi keuntungan yang tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga bermakna secara spiritual dan sosial.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen risiko sebagai upaya optimalisasi keuntungan pada usaha ikan hias air tawar di Curup, Rejang Lebong, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaku usaha telah menerapkan manajemen risiko operasional meskipun belum secara formal merujuk pada ISO 31000. Proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko dilakukan secara aktif, seperti menjaga kualitas air, pemberian vitamin, pengurangan kepadatan akuarium, hingga karantina ikan yang sakit. Manajemen risiko yang dijalankan terbukti mampu mengoptimalkan keuntungan usaha. Data menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan, yaitu antara 20% hingga 60% setelah menerapkan strategi manajemen risiko. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko secara efektif memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan keberlangsungan usaha.
2. Pelaku usaha telah menjalankan prinsip-prinsip etika syariah dalam kegiatan usahanya, yaitu ikhtiar, tawakal, transparansi, menghindari gharar, dan ta'awun. Prinsip ini sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan pandangan ekonomi Islam menurut Dr.M Syafi'i Antonio.

B. Saran

1. Disarankan agar pelaku usaha ikan hias air tawar mulai melakukan dokumentasi dan evaluasi risiko secara berkala menggunakan pendekatan sistematis sesuai standar ISO 31000. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan usaha terhadap risiko dan menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, Pelaku usaha diharapkan untuk terus mempertahankan dan memperluas penerapan prinsip Islam dalam seluruh aspek operasional, tidak hanya pada aspek produksi dan distribusi, tetapi juga dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan relasi pelanggan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum menjangka lebih luas pengusaha ikan hias air tawar. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut dengan cakupan wilayah dan jumlah informan yang lebih luas, serta pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan signifikan antara penerapan manajemen risiko dan peningkatan keuntungan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani, 2022.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: Cv. Jejak, 2018
- Balaka, Muh. Yani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Widina Bhakti Persada, 2022.
- Irfan, H Saiful. *GIAT PRESTASI (Profesional, Etika, Standar Global, Integritas)*. Zifatama Jawara, 2023.
- Jatiningrum, Citra, and Absor Marantika. *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*. Edited by Abdul. CV. Adanu Abimata, 2021.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Metode, Dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya press, 2017.
- Priyatni, Endah Tri. *Pemanfaatan NVIVO Dalam Penelitian Kualitatif NVIVO Untuk Kajian Pustaka, Analisis Data, Dan Triangulasi*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM), 2020
- Purwanto, Sigit, and Dian Ismail. *Manajemen Risiko*. kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2024
- Purwanto, Sigit, and Dian Ismail. *Manajemen Risiko*. kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2024.
- Wicaksono, Dedy Prastyo, and Andri Octaviani. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, n.d

Skripsi

- Ahmad Fad'am, N I M. "Analisis Fungsi Manajemen Operasional Di Yayasan Silaturrahim Pecinta Anak (SPA) Indonesia." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020.

Jurnal

- Fasiha, Fasiha. "Managemen Resiko Dan Resiko Dalam Islam." *MUAMALAH* 4, no. 2 (2014): 91–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/m.v4i2.781>.
- Fauzi, Ahmad, Andri Wibowo, Asyaadatun Nazila Selayan, and Sakinah Jahrani Nst. "Analisis Manajemen Resiko Bisnis." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 2, no. 1 (2022): 150–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/visa.v2i1.964>
- Ghofur, Abdul, and Ali Samsuri. "Pandangan Yusuf Qardawi Dalam Kitab Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami Mengenai Etika Produksi,

Konsumsi Dan Distribusi Dalam Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika.” *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2024): 125–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/ekis.v6i2.935>.

Indah, Dewi Rosa, and Purnita Sari. “Penerapan Model Linear Programming Untuk Mengoptimalkan Jumlah Produksi Dalam Memperoleh Keuntungan Maksimal (Studi Kasus Pada Usaha Angga Perabot).” *Jurnal Manajemen Inovasi* 10, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jmi.v10i2.16001>.

Indrawati, Nur Khusniyah, Ubud Salim, Djumilah Hadiwidjojo, and Nur Syam. “Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 16, no. 2 (2021): 184–208.

Jikrillah, Sufi, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi. “Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin.” *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)* 9, no. 2 (2021): 134–41.

Jonnius, Jonnius, and Rezi Abdurrahman. “Implementasi Manajemen Risiko Dalam Bisnis Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Odiva (Rental VCD/DVD) Panam-Pekanbaru).” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 12, no. 2 (2021): 155–75.

Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah Nasrullah, and Dinda Ayu Amalia. “Analisis Bahan Ajar.” *Nusantara* 2, no. 2 (2020): 311–26. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>.

Maulana, Andriansyah Sulisty, and Khusnul Fikriyah. “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pembudidaya Ikan Guppy (Studi Pada Guppyjunior Surabaya).” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2021): 41–52. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p41-52>.

Ni'mah, Jamilatun, Budiani Kusumaningrum, Binti Nur Asiyah, and Rokhmat Subagyo. “Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (BSI).” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2023): 2843–50. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4159>.

Pamungkas, Adie. “Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2021): 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>.

Pangestuti, Dewi Cahyani, Heni Nastiti, and Renny Husniaty. “Analisis Risiko Operasional Dengan Metode FMEA.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 10, no. 2 (2022): 177–86.

Rahman, Fadli, and Mahyuddin Barni. “Ilmu Dan Islam: Mengurai Konsep Dan Sumber Ilmu Dalam Al-Qur'an Dan Hadis.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 121–29. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.3821>.

Rambe, Arjuna Yahdil Fauza, and Lisa Dwi Afri. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret.” *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 9, no. 2

(2020): 175–87.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8069>.

Rasyiddin, Ahmad, Budi Dharma, and Febri Sari Siahaan. “Perbandingan Keuangan Berdasarkan Teori-Teori Laba Secara Kualitatif.” *Jurnal Eksishum* 1, no. 2 (2022): 1–5.

Rattu, Praysi Nataly, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. “Optimalisasi Budaya Organisasi.” *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–9.

Salim, Ubud. “Manajemen Risiko.” *FALAH* 2, no. 110 (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>.

Sari, Mariyana, Supriyadi Supriyadi, Moh Athoillah, Wildan Al Farizi, Kartika Intan Abdillah, and Chusnia Asshovani. “Analisis Risiko Usaha Budidaya Ikan Hias Pada Pokdakan Berkah Alam Di Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri,” 2021. https://www.researchgate.net/profile/Moh-Athoillah/publication/358532505_Analisis_Risiko_Usha_Budidaya_Ikan_Hias_Pada_Pokdakan_Berkah_Alam_Di_Kecamatan_Plosoklaten_Kabupaten_Kediri/links/62216b1084ce8e5b4d044750/Analisis-Risiko-Usaha-Budidaya-Ikan-Hias-P.

Sirait, Normaria Mustiana, and Aries Susanty. “Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus Di CV Mitra Dunia Palletindo.” *Industrial Engineering Online Journal* 5, no. 4 (2020).

Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

Supriyadi, Supriyadi, Mariyana Sari, Wildan Al Farizi, Moh Athoillah, Kartika Intan Abdillah, and Chusnia Asshovani. “Analisis Komparatif Keuntungan Dan Risiko Usaha Budidaya Ikan Hias Di Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.” *Grouper: Jurnal Ilmiah Perikanan* 14, no. 1 (2023): 36–43. <https://doi.org/10.30736/grouper.v14i1.151>.

Wulandani, Sri Astuti, Tria Amallia, and Zafira Nur Yusra. “Optimalisasi Target Dan Realisasi Pajak Pada E-Filling Di Kota Bandung.” *Jurnal Perpajakan Dan Keuangan Publik* 1, no. 1 (2022): 22–30.
<https://doi.org/10.15575/jpkp.v1i1.20361>.

Website

Ambari, M. “Sebesar Apa Potensi Ikan Hias Di Indonesia?” Mongabay.co.id, 2020.
<https://www.mongabay.co.id/2019/08/06/sebesar-apa-potensi-ekonomi-ikan-hias-di-indonesia/>.

dealhub. “Operasi Bisnis,” 2025. <https://dealhub.io/glossary/business-operations/>.

Effendy, Muahdjir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukukan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016

- Ensiklopedia Dunia. “Ikan Hias Air Tawar,” 2020.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ikan_hias.
- Ensiklopedia Dunia. “Ikan Hias Air Tawar,” 2020.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ikan_hias.
- Kelana, Irawan. “Penerapan Manajemen Risiko Di Pasar Ikan Hias Jatinegara : Mengurai Tantangan Dan Meningkatkan Keberlanjutan.” MilenialNews.com, 2024. <https://milenianews.com/mata-akademisi/penerapan-manajemen-risiko-di-pasar-ikan-hias-jatinegara-mengurai-tantangan-dan-meningkatkan-keberlanjutan/>.
- Kompas.com. “Pengertian Dan Teori-Teori Keuntungan Pengusaha,” 2023
- Vauzi, Muhammad Rizki. “Potensi Bisnis Sangat Besar, Ikan Hias Air Tawar Indonesia Siap Go Global.” In *EmitenNews.Com*, 2022. <https://milenianews.com/mata-akademisi/penerapan-manajemen-risiko-di-pasar-ikan-hias-jatinegara-mengurai-tantangan-dan-meningkatkan-keberlanjutan/>.
- Vauzi, Muhammad Rizki. “Potensi Bisnis Sangat Besar, Ikan Hias Air Tawar Indonesia Siap Go Global.” In *EmitenNews.Com*, 2022. <https://milenianews.com/mata-akademisi/penerapan-manajemen-risiko-di-pasar-ikan-hias-jatinegara-mengurai-tantangan-dan-meningkatkan-keberlanjutan/>.
- Yoke, Rewa. “Manfaatkan Peluang Ekspor Ikan Hias, Ini Pernyataan Kepala DKP Provinsi Bengkulu.” *Harian Bengkulu Ekspres*, 2024. <https://harianbengkuluekspres.bacakoran.co/read/6255/manfaatkan-peluang-ekspor-ikan-hias-ini-pernyataan-kepala-dkp-provinsi-bengkulu>.

Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal (Sempro)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 055/In.34/FS.02/PP.00.9/02/2025

Pada hari ini Kamis Tanggal 06 Bulan Februari Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Sarmilah
Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
Judul : Analisis Manajemen Risiko Sebagai Uraian Optimalisasi Keuntungan Dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Syariah

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Nanda Sari
Penguji I : Pennyadi, M.M
Penguji II : Dr. Hendaranto, M.A

Berdasarkan analisis kedua penguji serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penekanan Manajemen Risiko, Aspek Syariah Pada judul Agar lebih diperjelas dan dipahami
2. Kajian literatur dibuat dengan kemptuian satu per satu
3. Pada Daftar Pustaka, Referensi Gunakan Buku Pedoman Terbaru
4. Pada ayat (penerapannya) diperbesar
5.
6.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 20 bulan 02 tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Februari 2025

Moderator
Nanda Sari

Penguji I
Pennyadi, M.M
NIP. 198101020120001

Penguji II
Dr. Hendaranto, M.A
NIP.

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan dit fotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi (jika ada) yang sudah disetujui ACC oleh kedua penguji

Lampiran 2 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing

 IAIN CURUP SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM Nomor : 060/In.34/FS/PP.0019/02/2025	
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II PENULISAN SKRIPSI	
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
	2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
	2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
	3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
	4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
	5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
	6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
	7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor P.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
	8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor 0318/In.34.2/KP.07/6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	Menunjuk saudara
Pertama	1. Petriyadi, M.M NIP. 19870201 202012 1 003
	2. Dr. Hendrianto, MA NIP. 19870621 202321 1 022
	Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa
	NAMA Sarmilah
	NIM 21681042
	PRODI FAKULTAS Ekonomi Syariah (ES) / Syariah dan Ekonomi Islam
	JUDUL SKRIPSI Analisis Manajemen Risiko Operasional Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam
Kedua	Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Ketiga	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan.
Keempat	Usah skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan.
Kelima	Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakannya.
 Ditetapkan di Palm Duggal Dekan, Dr. Ngadri, M. Ag. NIP. 19690206 199303 1 001 CURUP 17 Februari 2025	
Tersimpan 1. Pembimbing I dan II 2. Mahasiswa IAIN Curup 3. Salinan SK dan IAIN Curup 4. Arsip dan Pengarsipan IAIN Curup 5. Yang Berkepentingan 6. Lain-lain	

Lampiran 3 : Surat Keputusan (SK) Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0712) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas_syariah@iaincurup.ac.id

Nomor : 195/In.34/FS/PP.00.9/05/2025
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 06 Mei 2025

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu (DPMPPTSP) Kabupaten Rejang Lebong

Di-
Tempat

Assalamu alaihum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Sarmilah
Nomor Induk Mahasiswa : 21681042
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Risiko Operasional Sebagai Upaya Optimalisasi
Keuntungan Dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam
Waktu Penelitian : 06 Mei 2025 Sampai Dengan 06 Agustus 2025
Tempat Penelitian : Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaihum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. Ngadri, M. Ag.

NIP. 19690206 199503 1 001

Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade
Jabatan : Owner Adeaquatic

Menerangkan bahwasanya:

Nama : Sarmilah
NIM : 21681042

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian di Ade Aquatic dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis Manajemen Risiko Operasional Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Mei 2025

Informan

Peneliti

Ade

Sarmilah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puspa
Jabatan : Owner Artha Dharma

Menerangkan bahwasanya:

Nama : Sarmilah
NIM : 21681042

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian di Artha Dharma dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis Manajemen Risiko Operasional Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Mei 2025

Informan

Peneliti

Puspa

Sarmilah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candra Syekh Tadik

Jabatan : Owner Chan Ikan

Menerangkan bahwasanya:

Nama : Sarmilah

NIM : 21681042

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian di Chan Ikan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis Manajemen Risiko Operasional Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Mei 2025

Informan

Peneliti

Candra Syekh Tadik

Sarmilah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoel
Jabatan : Owner Yesfarm

Menerangkan bahwasanya:

Nama : Sarmilah
NIM : 21681042

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian di Yesfarm dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis Manajemen Risiko Operasional Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Mei 2025

Informan

Peneliti

Yoel

Sarmilah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yora
Jabatan : Owner Ayora Aquatic

Menerangkan bahwasanya:

Nama : Sarmilah
NIM : 21681042

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian di Ayora Aquatic dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Analisis Manajemen Risiko Operasional Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Dalam Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Mei 2025

Informan

Peneliti

Yora

Sarmilah

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kota Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

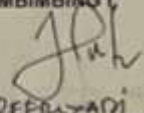
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Samsilah
NIM	210210012
PROGRAM STUDI	Ekonomi Syariah
FAKULTAS	Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	Periyadi, M.M.
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Hendrianto, MA
JUDUL SKRIPSI	Analisis Manajemen Risiko Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Pada Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	13-02-2025	Revisi latar belakang	f.
2.	17-02-2025	Acc bab 1	f.
3.	29-02-2025	Bab II, Revisi kerangka pemikiran	f.
4.	3-03-2025	Revisi bab II, indikator badasan fern	f.
5.	1-05-2025	Acc bab 1-3	f.
6.	10-05-2025	Acc bab IV	f.
7.	28-05-2025	Acc bab IV	f.
8.	22-05-2025	Revisi preliminary, Bab I-V, lampiran	f.
9.	26-05-2025	Acc bab 1-V	f.
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I



PERIYADI, M.M.

NIP. 198702012020121003

CURUP, 202

PEMBIMBING II



NIP. 198706212013011022

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Samsilah
NIM	210101012
PROGRAM STUDI	Ekonomi Syariah
FAKULTAS	Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	Permyadi, M.M
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Hendrianto, MA
JUDUL SKRIPSI	Analisis Manajemen Risiko Sebagai Upaya Optimalisasi Keuntungan Pada Usaha Ikan Hias Air Tawar Perspektif Islam
MULAI BIMBINGAN	1
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	13-02-2025	Revisi latar belakang	f.
2.	17-02-2025	Acc bab I	f.
3.	29-02-2025	Bab II, Revisi kerangka pemikiran	f.
4.	3-03-2025	Revisi bab II, indikator badasan ferni	f.
5.	1-05-2025	Acc bab 1-3	f.
6.	15-05-2025	Acc bab IV	f.
7.	28-05-2025	Acc bab IV	f.
8.	22-05-2025	Revisi Preliminary, Bab I-V, lampiran	f.
9.	26-05-2025	Acc bab 1-V	f.
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

PERMYADI, M.M
NIP. 198702012020121003

CURUP, 202

PEMBIMBING II

NIP. 198706212013011022

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan:

Nama :
Umur :
Alamat :
Jabatan :
Tanggal Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan:

NO	Komponen	Substansi Pertanyaan	Informan
1	Manajemen Risiko	1. Risiko risiko apa saja yang pernah atau berpotensi terjadi dalam usaha bapak/ibu selama menjalankan bisnis ini? 2. Bagaimana cara bapak/ibu mengenali atau mendeteksi adanya risiko dalam kegiatan usaha sehari-hari? 3. Seberapa besar kemungkinan risiko-risiko tersebut terjadi kembali di masa depan? 4. Apa dampak atau kerugian yang biasanya ditimbulkan ketika risiko tersebut benar-benar terjadi?	

		5. Bagaimana cara menentukan risiko mana yang perlu ditangani segera dan mana yang bisa ditunda? 6. Apa langkah atau strategi yang biasa dilakukan untuk mengurangi atau menghindari risiko yang muncul? 7. Apakah pernah menyusun rencana khusus untuk menangani risiko-risiko tertentu dalam usaha?	
2	Manajemen Risiko Pespektif Islam	1. Apa saja langkah yang biasa Anda lakukan untuk mencegah atau meminimalkan risiko dalam usaha ikan hias ini? 2. Apakah Anda melakukan perencanaan atau persiapan khusus sebelum mengambil keputusan penting dalam usaha? Bisa dijelaskan? 3. Setelah Anda melakukan segala usaha untuk mencegah risiko, bagaimana sikap Anda terhadap hasil atau kejadian yang tidak sesuai harapan? 4. Dalam menghadapi kerugian atau musibah dalam usaha, bagaimana Anda menyeimbangkan antara usaha dan kepercayaan kepada takdir Allah? 5. Bagaimana cara Anda memberikan informasi kepada mitra usaha atau pelanggan tentang risiko atau	

		kemungkinan kerugian dalam transaksi? 6. Apakah dalam usaha Anda pernah terjadi pembagian risiko dengan pihak lain? Jika ya, bagaimana Anda memastikan pembagiannya adil? 7. Apakah Anda menghindari transaksi yang tidak jelas atau mengandung ketidakpastian dalam usaha ini? Bisa berikan contoh? 8. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua informasi tentang produk, harga, dan kondisi usaha dijelaskan secara terbuka kepada konsumen? 9. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan pelaku usaha lain dalam menghadapi kerugian atau risiko tertentu? Seperti apa bentuk kerjasamanya? 10. Dalam kondisi sulit, apakah Anda memiliki kebiasaan saling bantu atau sistem gotong royong dengan sesama pelaku usaha?	
	Optimalisasi Keuntungan	1. Apakah dalam menjalankan usaha ini Bapak/Ibu memastikan bahwa seluruh proses transaksi dan akad usaha sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (misalnya tanpa riba, gharar, dan maysir)? 2. Apa bentuk akad atau kesepakatan yang biasa digunakan dalam kerja	

		sama usaha, baik dengan pemasok, pembeli, atau pihak lain? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan prinsip keadilan terhadap karyawan, mitra, atau pelanggan dalam usaha ikan hias ini? 4. Apakah usaha Bapak/Ibu memiliki kontribusi sosial bagi lingkungan sekitar, seperti infak, sedekah, atau bentuk tanggung jawab sosial lainnya? 5. Dalam mengelola usaha, bagaimana Bapak/Ibu menjaga agar kegiatan usaha tetap bernilai ibadah dan tidak melanggar ajaran agama? 6. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan dampak usaha terhadap lingkungan, seperti penggunaan air, limbah, atau perlakuan terhadap ikan?	
--	--	---	--

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Owner Adeaquatic



Wawancara bersama Owner Chan Ikan



Wawancara bersama Owner Yesfarm



Wawancara bersama Owner Yora Aquatic



Wawancara bersama Owner Artha Dharma